

**IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN ANALISIS *FRAUD PENTAGON***

**(Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada  
Tahun 2015-2017)**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Mahendra Wahyu Pratama

No. Mahasiswa: 15312522

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
ANALISIS FRAUD PENTAGON**

**(Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017)**



Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana  
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Mahendra Wahyu Pratama

No. Mahasiswa: 15312522

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 8 Mei 2017

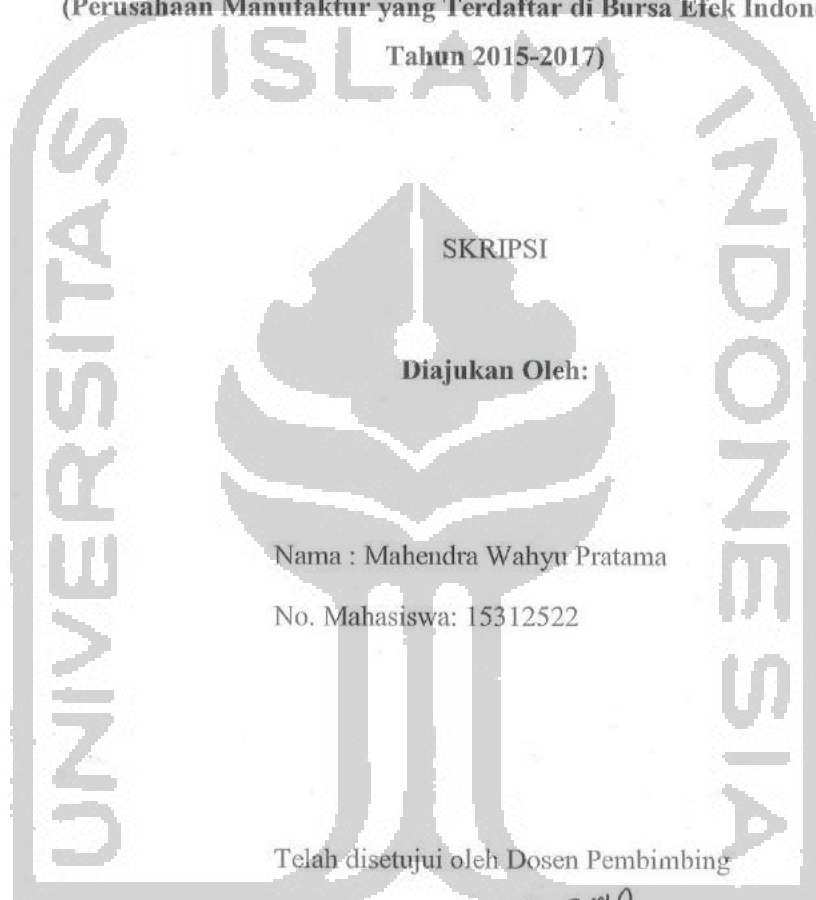
Penulis,



(Mahendra Wahyu Pratama)

IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN ANALISIS *FRAUD PENTAGON*

(Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada  
Tahun 2015-2017)



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Mahendra Wahyu Pratama

No. Mahasiswa: 15312522

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ...24-9-2019...

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Reni Yendrawati', is written over the text 'Dosen Pembimbing,'.

Reni Yendrawati Dra.,M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
ANALISIS FRAUD PENTAGON**

Disusun Oleh : **MAHENDRA WAHYU PRATAMA**

Nomor Mahasiswa : **15312522**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 9 Oktober 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Reni Yendrawati, Dra., M.Si.**

Penguji : **Sigit Handoyo, SE., M.Bus**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



**Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.**

## HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Al-Insyirah : 6-8)

“Jika kamu bersyukur maka Aku (Tuhan) akan menambah (nikmat) itu kepada kamu. Dan jika kamu ingkar maka sesungguhnya siksa Allah amat pedih”

(Surah Ibrahim, ayat 7)

“Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya”.

(At-Thalaq : 3)

“Cukupkanlah bagi kami ALLAH, dialah sebaik-baik tempat diserahkan urusan”.

(Ali' Imran : 173)

## KATA PENGANTAR



**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Dengan rahmat Allah SWT dan segala puji atas kehadiran-Nya yang telah memberikan segala limpahan rahmat, karunia, rizki, serta kesehatan kepada penulis. Tidak lupa sholawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS *FRAUD PENTAGON***”. Penelitian ini disusun sebagai sarana untuk memenuhi syarat akademis mencapai gelar Strata-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, kritik saran, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Hariyanto dan Ibu Suparwi serta kedua mertua Bapak Miswanta dan Ibu Esti Wulandari yang selalu memberi dukungan baik moril maupun material kepada penulis hingga saat ini.
2. Istri tercinta Dyan Utmawati Nururrokhmah yang selalu memberi dukungan dan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT melancarkan serta mempercepat penyelesaian studimu dan senantiasa memberimu kesehatan maupun keselamatan dimanapun kamu berada.
3. Ibu Reni Yendrawati Dra.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan nasihat terbaiknya kepada penulis selama penyusunan

penelitian ini dan selalu sabar membimbing penulis hingga penelitian ini selesai.

4. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. Selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Pelatih Basket tim Universitas Bapak Pandu dan Bapak Suryadi.
7. Pelatih Basket tim Fakultas Mas Andi dan Mas Addry.
8. Teman - Teman Basket tim Universitas.
9. Teman - Teman Basket tim Fakultas.
10. Teman – Teman KKN Angkatan 58 Unit 68, 69 ,70 yang memberi warna ketika 1 bulan mengabdikan bersama.
11. Teman Teman angkatan 2015 yang selama ini telah memberi banyak kenangan indah serta menjadi teman baik ketika kuliah di Universitas Islam Indonesia.

Semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Penulis masih merasa jika penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 8 Mei 2017

Penulis

(Mahendra Wahyu Pratama)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	11
2.1.2 Kecurangan.....	12
2.1.3 Financial Statement Fraud.....	14
2.1.4 Fraud Pentagon.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Hipotesis Penelitian.....	25
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	25

2.3.2 Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	26
2.3.3 Pengaruh <i>Financial Targets</i> terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	28
2.3.4 Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	29
2.3.5 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	30
2.3.6 Pengaruh <i>Quality of External Audit</i> terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	31
2.3.7 Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	32
2.3.8 Pengaruh <i>Change in Directors</i> terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	34
2.3.9 Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Pictures</i> terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.....	35
2.4 Kerangka Pemikiran.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	38
3.2 Variabel Penelitian .....	39
3.2.1 Variabel Dependen.....	39
3.2.2 Variabel Independen.....	41
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	48
3.4 Teknik Analisis Data.....	48
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	48
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.4.3 Analisis Regresi.....	51
3.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	52
3.4.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
3.4.6 Uji Signifikansi (Uji Statistik F) .....	53
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54

4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	63
4.3.1 Uji Normalitas .....	63
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	63
4.3.3 Uji Autokorelasi .....	65
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas .....	66
4.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	67
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi.....	67
4.4.2 Uji F.....	68
4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	69
4.5. Hasil Pengujian Hipotesis .....	75
4.5.1 Pengaruh <i>Financial Stability (ACHANGE)</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i> .....	75
4.5.2 Pengaruh <i>External Pressure (Lev)</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i> .....	76
4.5.3 Pengaruh <i>Financial Targets (ROA)</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i> .....	78
4.5.4 Pengaruh <i>Nature of Industry (INV)</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i> .....	79
4.5.5 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring (BDOUT)</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i> .....	80
4.5.6 Pengaruh <i>Quality of External Audit (CPA)</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i> .....	81
4.5.7 Pengaruh <i>Change in Auditor (AUD)</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i> .....	82
4.5.8 Pengaruh <i>Change in Directors (DCHANGE)</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i> .....	83
4.5.9 Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i> .....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Implikasi.....	88

5.3. Keterbatasan dan Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Jumlah Foto <i>CEO</i> .....	46
Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel.....	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Quality of External Audit (CPA).....	58
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Change in Auditor (AUD).....	59
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Change in Directors (DCHANGE).....	60
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Frequent Number of CEO's Pictures.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Glejser</i> .....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i> .....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	67
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Model Regresi.....	69
Tabel 4.14 Rekapitulasi Pengujian Hipotesis.....	73

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran .....36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	96
Lampiran 2 : Penghitungan <i>F-Scores</i> .....	99
Lampiran 3 : Variabel Independen.....	103
Lampiran 4 : Statistik Deskriptif.....	113
Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas.....	117
Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedastitas.....	118
Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	120



## ABSTRACT

*This study aims to examine the elements of fraud found in the pentagon fraud theory in detecting fraud in the company's financial statements. Fraud pentagon is proxied with ten variables consisting of four elements of pressure (external pressure, financial stability, financial targets, and personal financial need), three variables of opportunity elements (ineffective monitoring, nature of industry, and quality of external audit), one variable from the element of rationalization (change in auditor), one variable from the capability (change in directors) element, and one variable from the arrogance element (frequent number of CEO's pictures) which is hypothesized to influence fraudulent financial statements. This study uses the F-Score to determine fraud in financial statements. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2017. Sampling used a purposive sampling of 103 companies. This research was conducted using quantitative methods, the analytical techniques used were multiple regression analysis and hypothesis testing using t test, f test and test coefficient of determination. The results showed that financial targets, financial stability, external pressure, ineffectiveness of supervision, external auditor quality, auditor turnover, change of directors, the number of photographs displayed had a significant positive effect on fraudulent financial statements.*

*Keywords: Financial Statement Fraud, Pentagon Fraud, F-scores, Change of Directors, Number of Photos Displayed.*

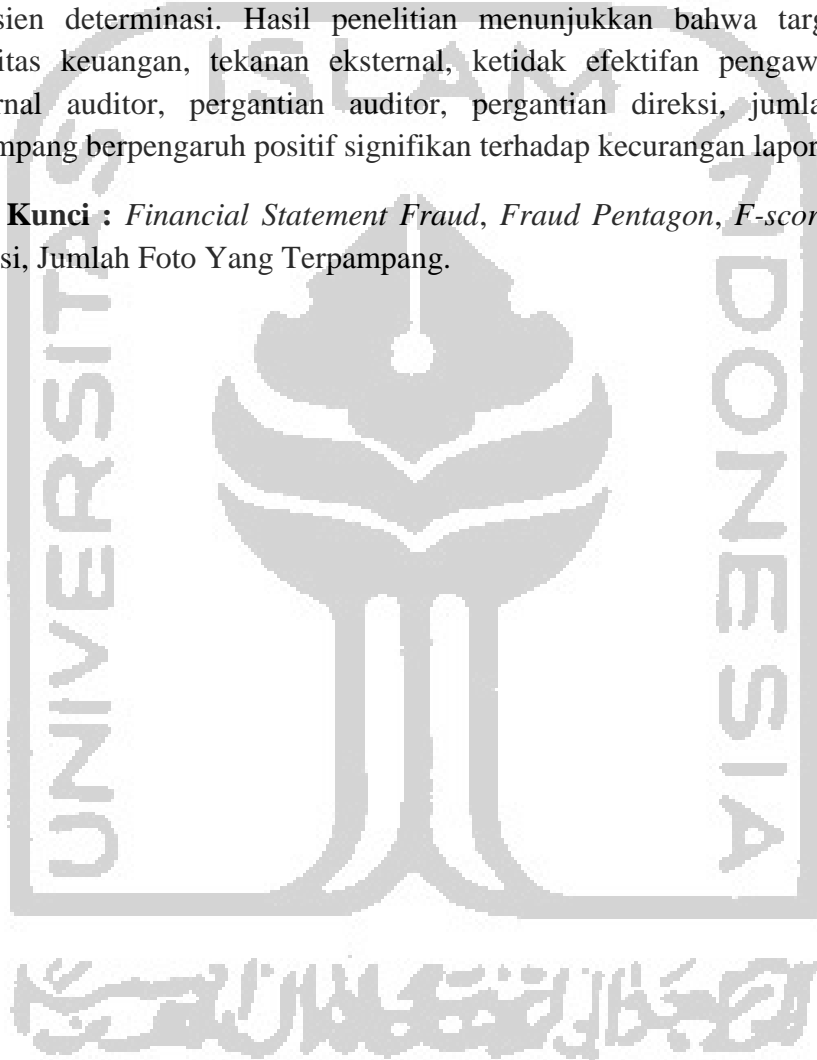
## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji unsur unsur kecurangan yang terdapat dalam teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. *Fraud pentagon* diproksikan dengan sepuluh variabel yang terdiri dari empat elemen *pressure* (*external pressure, financial stability, financial target, dan personal financial need*), tiga variabel dari elemen *opportunity* (*ineffective monitoring, nature of industry, dan quality of external audit*), satu variabel dari elemen *rationalization* (*change in auditor*), satu variabel dari elemen *capability* (*change in directors*), dan satu variabel dari elemen *arrogance* (*frequent number of CEO's pictures*) yang dihipotesiskan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan F-Score untuk menentukan kecurangan



dalam laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 103 perusahaan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidak efektifan pengawasan, kualitas eksternal auditor, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto yang terpampang berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci :** *Financial Statement Fraud, Fraud Pentagon, F-score* , Pergantian Direksi, Jumlah Foto Yang Terpampang.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan informasi suatu organisasi atas hasil dari proses akuntansi untuk mengkomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, pelaku bisnis diharap bisa handal, relevan, dan terbebas dari kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan agar tidak menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan akan lebih memberikan manfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau perusahaan lain dalam satu industri. Selain itu, informasi yang disajikan harus menggunakan perlakuan akuntansi sama pada kejadian serupa dari periode ke periode. Ketika ada salah saji material pada laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan sebagai dasar

pengambilan keputusan karena tidak menggunakan informasi yang sebenarnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak boleh ada usaha menguntungkan pihak tertentu karena hal tersebut dapat merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan. Sebab, informasi yang digunakan untuk kebutuhan dan keinginan pihak tertentu, dapat menimbulkan risiko kecurangan laporan keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70 (SA Seksi 316 paragraf 4) menjelaskan bahwa kecurangan sebagai salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan beberapa tindakan, mulai dari yang pertama, yakni manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Kedua, representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan. Ketiga, yaitu salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, dan cara penyajian.

Pendeteksian terhadap *fraud* tidak selalu mendapatkan titik terang, karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode dalam

*fraud*. Donald Cressey (1953) dalam Indriyani (2016) mengungkapkan bahwa setiap terjadinya suatu kecurangan dipengaruhi oleh tiga hal : (1) Adanya tekanan/dorongan (*pressure/motivation*). (2) Rasionalisasi/pembenaran (menyangkut etika dan akhlak dari yang bersangkutan). (3) Adanya peluang/kesempatan (*opportunity*) dan pengetahuan (*knowledge*) untuk melakukan kejahatan. Hasil penelitian Cressey ini kemudian dikenal dengan konsep segitiga *fraud* (*Fraud Triangle*).

Penelitian *fraud* selanjutnya dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menambahkan satu elemen *fraud* lainnya yaitu kemampuan (*capability*) untuk melengkapi hasil penelitian Cressey sebelumnya, dan mengganti konsep *Fraud Triangle* menjadi konsep *Fraud Diamond Theory*. Elemen-elemen dalam *Fraud Diamond Theory* ini adalah : (1) Motivasi/tekanan (*motivation/pressure*). (2) Kesempatan (*opportunity*). (3) Rasionalisasi (*rationalization*). (4) Kemampuan (*capability*).

Pengembangan teori *fraud* selanjutnya dilakukan oleh Crowe Horwarth (2011) dengan menambahkan kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) yang dikenal dengan teori *fraud pentagon*. Elemen-elemen dalam *fraud pentagon theory* ini adalah : (1) Tekanan (*pressure*). (2) Kesempatan (*opportunity*). (3) Rasionalisasi (*rationalization*). (4) Kompetensi (*competence*). (5) Arogansi (*arrogance*).

Menurut Crowe (2011) kecurangan dapat terjadi dengan memanfaatkan elemen *competence* yang dimiliki oleh seseorang, karena kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kompetensi yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari kecurangan. Selanjutnya adalah *arrogance*, yang merupakan sikap superioritas atas hak dan ego yang tinggi dikarenakan posisinya disebuah perusahaan, sehingga merasa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Crowe, 2011).

Penelitian ini berdasarkan pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh Aulia Huda (2018) mengenai pendeteksian *financial statement fraud* menggunakan *fraud diamond* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian tersebut menggunakan tujuh variabel yaitu *pressure* yang dikategorikan pada *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *opportunity* yang dikategorikan pada *nature of industry* dan *effective monitoring*, *rationalization* yang dikategorikan pada *rationalization*, *capability* yang dikategorikan pada *capability*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability* memiliki pengaruh dalam terjadinya *financial statement fraud*. Sedangkan *effective monitoring* tidak memiliki pengaruh dalam terjadinya *financial statement fraud*.

Perbedaan penelitian ini dengan yang diatas yaitu mengubah dari *fraud diamond* menjadi *fraud pentagon* dan menambahkan variabel dari 7 (tujuh)

variabel menjadi 9 (sembilan) variabel dengan mengganti *effective monitoring* menjadi *ineffective monitoring* serta menambahkan 2 (dua) variabel yang lain yaitu *quality of external auditor* dan *frequent number of CEO's pictures*.

Masih terbatasnya penelitian yang menggunakan elemen *fraud pentagon theory* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan khususnya dalam pelaporan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), membuat peneliti tertarik untuk melakukan telaah pustaka dengan menggunakan elemen-elemen dalam konsep *fraud pentagon theory*. Kajian pustaka ini berusaha untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan perilaku *fraud* ketika melakukan penyusunan laporan keuangan. Dengan masih tingginya tingkat *fraud* di Indonesia, maka kajian pustaka ini menjadi penting dilakukan karena untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud* berdasarkan konsep *fraud pentagon theory* ini. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon* ( Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2017 )”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *financial stability* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
2. Apakah variabel *external pressure* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
3. Apakah variabel *financial targets* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
4. Apakah variabel *nature of industry* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
5. Apakah variabel *ineffective monitoring* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
6. Apakah variabel *quality of external audit* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
7. Apakah variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
8. Apakah variabel *change in directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
9. Apakah variabel *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis variabel *financial stability* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
2. Untuk menganalisis variabel *external pressure* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
3. Untuk menganalisis variabel *financial targets* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
4. Untuk menganalisis variabel *nature of industry* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
5. Untuk menganalisis variabel *ineffective monitoring* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
6. Untuk menganalisis variabel *quality of external audit* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
7. Untuk menganalisis variabel *change in auditor* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
8. Untuk menganalisis variabel *change in directors* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
9. Untuk menganalisis variabel *frequent number of CEO's pictures* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya bidang auditing.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil tindakan maupun kebijakan berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan laporan keuangan.
3. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengambilan kebijakan berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan laporan keuangan.
4. Memberikan informasi kepada pemegang saham, investor, kredit, dan pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk memahami faktor - faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan agar tidak tersesat dalam pengambilan keputusan.
5. Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang berurutan dan terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran. Selanjutnya, deskripsi dari masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Beberapa hal yang akan diuraikan dalam bab ini adalah tentang penentuan sampel,

jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil yang diperoleh dari analisis data, dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran-saran dari hasil yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency theory* atau teori keagenan adalah sebuah kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang dalam hal ini principal memberikan pendelegasian otoritas pembuatan keputusan yang tepat dan terbaik kepada manajer dalam hal ini *agent* dengan tujuan melakukan jasa dengan atas *principal*. Konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan harapan prinsipal, yaitu memperoleh laba maksimal (Norbarani, 2012).

Mursalim (2011) menyatakan masalah keagenan (*agency problem*) salah satunya dapat terjadi antara manajer dan pemilik, dimana pemilik lebih menyukai pembayaran deviden daripada diinvestasikan lagi, sedangkan manajer meniginkan deviden yang telah dibayarkan untuk diinvestasikan kembali guna menambah modal perusahaan. Uraian tersebut membuktikan bahwa antara manajer sebagai agent dan pemilik

sebagai principal memiliki keinginan masing-masing dalam memaksimalkan kemakmurannya.

Kecurangan laporan keuangan terjadi karena agen mendapatkan celah dan peluang yang dapat dimanfaatkan tanpa terdeteksi oleh prinsipal. Selain itu tuntutan dari principal kepada agen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien guna mencapai target yang telah ditetapkan. Situasi ini dapat memberikan tekanan kepada agen sehingga termotivasi untuk melakukan tindakan kecurangan yang bertujuan untuk memperlihatkan performa yang bagus dari perusahaan.

### 2.1.2 Kecurangan

Albrecht *et al.* (2011) menyatakan bahwa *fraud* adalah istilah umum dan mencakup beragam makna yang dibuat oleh kecerdikan manusia, yang dilakukan oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan atas orang lain dengan representasi yang salah. Dengan adanya hambatan dalam pencapaian suatu tujuan dapat menjadi sebab seseorang dalam melakukan kecurangan, karena dengan melakukan kecurangan seseorang merasakan dipermudah dalam mencapai tujuannya.

Rae dan Subramaniam (2008) mengatakan tekanan berkaitan dengan motivasi karyawan untuk melakukan penipuan sebagai akibat dari

keserakahan atau tekanan keuangan pribadi, dan peluang mengacu pada kelemahan dalam sistem di mana karyawan memiliki kekuatan atau kemampuan untuk mengeksploitasi, membuat penipuan dimungkinkan. , sementara rasionalisasi sebagai pembenaran perilaku curang sebagai akibat dari kurangnya integritas pribadi karyawan, atau alasan moral lainnya.

ACFE (2002) mendefinisikan *fraud* sebagai penyalahgunaan kekuasaan seseorang yang disengaja atau kesalahan penggunaan sumber daya untuk memperkaya diri. ACFE juga mengelompokkan *fraud* menjadi tiga kategori yaitu:

1. Penyelewengan Aset (*Asset Misappropriation*), yaitu penyalahgunaan aset perusahaan melalui tindakan pencurian atau penggunaan untuk keperluan pribadi tanpa izin dari perusahaan, aset perusahaan bisa berbentuk kas (uang tunai) dan non-kas.
2. Korupsi (*Corruption*), merupakan tindak penipuan dimana seseorang memanfaatkan wewenang yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan bagi diri sendiri atau beberapa pihak terkait.
3. Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*), merupakan tindakan yang dilakukan biasanya terkait dengan manipulasi laporan keuangan.

### 2.1.3 *Financial Statement Fraud*

*Australian Auditing Standar (AAS)* mendefinisikan *financial statement fraud* sebagai tindakan yang disengaja ataupun kelalaian dalam pengungkapan pelaporan keuangan yang digunakan untuk mengecoh para pemakai laporan keuangan (Brennan dan Mary, 2007), sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountants (2002)*, *financial statement fraud* adalah suatu kelalaian atau kesengajaan yang mengakibatkan laporan keuangan tersebut salah saji sehingga menyesatkan para penggunanya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial statement fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja ataupun tidak disengaja dalam pelaporan keuangan sehingga menyesatkan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.

*Financial statement fraud* dapat dilakukan dalam beberapa cara seperti yang telah dijelaskan didalam *Statement on Auditing Standards* atau SAS No.99, yakni dengan:

- a. Merubah catatan akuntansi, melakukan manipulasi dokumen pendukung dari laporan keuangan.
- b. Melakukan kekeliruan yang sengaja atau kelalaian yang dilakukan terhadap elemen laporan keuangan.

- c. Melakukan penyalahgunaan pada prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penyajian atau pengungkapan, klasifikasi serta jumlah.

#### 2.1.4 *Fraud Pentagon*

Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howart pada 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan peluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey 1953, dan teori *fraud diamond* yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson 2004, dalam teori ini menambahkan satu elemen *fraud* lainnya yaitu kompetensi dan arogansi (Herviana, 2017). Alasan teori ini dikembangkan karena kecurangan jaman sekarang lebih dilengkapi dengan informasi lebih dan akses ke dalam asset perusahaan dibandingkan dengan eranya Cressey (Kurnia dan Anis, 2017).

*Fraud pentagon* terdiri dari 5 elemen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*:

##### 1) *Pressure*

*Pressure* (tekanan) adalah dorongan orang untuk melakukan *fraud*, dapat mencakup hampir semua hal baik keuangan maupun non keuangan (Widarti, 2015). Tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan (Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti, 2016). Menurut SAS No. 99,



terdapat empat jenis kondisi yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

2) *Opportunity*

*Opportunity* (peluang) adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu (Nurbaiti dan Hanafi, 2017). *Fraud* tidak hanya terjadi jika ada tekanan, tetapi juga ketika calon pelaku melihat adanya peluang untuk melakukan kecurangan (Rahmanti & Daljono, 2013). Peluang muncul ketika pengendalian internal lemah, pengawasan yang kurang, dan penyalahgunaan posisi atau jabatan untuk kepentingan pribadi (Rahmanti and Daljono 2013). SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

3) *Rationalization*

*Rationalization* yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud* (Siddiq dan Hadinata, 2016).

Rasionalisasi dianggap membenarkan penipuan yang telah terjadi. Elemen kapabilitas adalah ketidakmampuan karyawan untuk melakukan kontrol internal di perusahaan mereka, mengembangkan strategi penipuan yang canggih, dan mampu mengendalikan situasi sosial yang dapat membawa manfaat bagi mereka dengan memengaruhi orang lain untuk bekerja bersama mereka (Marks, 2012). Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

4) *Capability*

*Capability* merupakan besarnya daya dan kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. Kecurangan terhadap laporan keuangan bisa terjadi ketika terdapat perubahan direksi untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya (Nurbaiti dan Hanafi, 2017). Perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

5) *Arrogance*

Menurut Crowe Howarth (2011) arogansi merupakan sifat superioritas dan hak atau keserakahan yang dimiliki oleh pelaku kejahatan dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan serta prosedur tidak diterapkan kepadanya. Kesombongan ini muncul dari keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan kecurangan dan internal kontrol yang ada tidak akan mempengaruhi dirinya sehingga pelaku melakukan kecurangan tanpa takut adanya sanksi yang akan menjaturnya (Achsini & Cahyaningtyas, 2015).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini terdiri 3 jenis pendekatan. Pendekatan pertama yaitu penelitian tentang pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan analisis *fraud triangle*. Yang kedua adalah penelitian tentang pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan analisis *fraud diamond*. Sedangkan yang ketiga adalah penelitian tentang pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan analisis *fraud pentagon*. Seperti yang telah dijelaskan penulis bahwa ketiga pendekatan analisis tersebut hampir sama, hanya saja pada pendekatan analisis *fraud pentagon* terdapat satu variabel independen pengganti dan satu variabel independen tambahan yang digunakan.

Indarto dan Ghozali (2016) melakukan penelitian tentang “*Fraud Diamond: Detection Analysis on the Fraudulent Financial Reporting*”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud diamond* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba dan diukur dengan *discretionary accrual*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada 6, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *external pressure* dan *financial target* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial stability* dan *capability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan. Sedangkan *ineffective monitoring* dan *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Iqbal dan Murtanto (2016) melakukan penelitian tentang “Analisa Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud triangle* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba dan diukur dengan *discretionary accrual*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada 7, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization*. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *financial stability* dan *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *external pressure*, *financial need*, *financial target*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Prasmaulida (2016) melakukan penelitian tentang “*Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted by SAS No. 99*”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud triangle* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba dan diukur dengan *discretionary accrual*.

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada 6, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *effective monitoring*. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa hanya *financial stability* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *External pressure* dan *financial target* memiliki pengaruh signifikan namun arahnya berlawanan atau negatif. Sedangkan *financial need*, *ineffective monitoring*, dan *effective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Manurung dan Hardika (2015) melakukan penelitian tentang “*Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014*”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud diamond* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba dan diukur dengan *discretionary accrual*. Sedangkan variabel independen yang digunakan ada 7, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*. Peneliti menggunakan analisis

regresi berganda untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *capability* (kemampuan) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Zaki (2017) melakukan penelitian tentang “*The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Statements - An Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange*”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada *Egyptian Stock Exchange* tahun 2012. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud diamond* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba dan diukur dengan *Altman Z score*, *P score*, dan *Beneish M score*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada 7, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*. Peneliti menggunakan analisis regresi logistik untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability*, *financial*

*target, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, dan capability* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Annisya, Lindrianasari, dan Asmarani (2016) melakukan penelitian tentang “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud diamond* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan manajemen laba sebagai proksinya. Penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai *role model* dalam mengukur manajemen laba karena alat ukur yang digunakan adalah *fraud score model* yang dikenalkan oleh Dechow dkk (2009). *F-Score* merupakan alat ukur yang baru dan masih sedikit penelitian yang menggunakannya. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada 6, *financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, rationalization, dan capability*. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah datanya. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *External pressure* dan *rationalization* memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan *financial target, nature of industry, dan capability* tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.



Adapun penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016) yang melakukan penelitian untuk menganalisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud pentagon*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah metode regresi *logistic*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal, stabilitas keuangan, dan jumlah foto *CEO* pada laporan keuangan berpengaruh signifikan dalam mendeteksi laporan keuangan.

Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) melakukan pengujian teori *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh teori fraud pentagon yang dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan *earning management*. Hasil dari penelitian ini adalah *financial stability, change of auditor, change of directors*, dan *frequency numbers of CEO's picture* terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *quality of external audit* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

*Financial stability* merupakan gambaran atau tolak ukur kondisi stabilitas perusahaan yang dilihat dari sisi keuangan. Investor, kreditor, maupun publik akan memiliki *preferensi* yang lebih terhadap perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk memiliki stabilitas keuangan yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kestabilan keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai pertumbuhan asetnya.

Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, salah satu bentuk agar perusahaan terlihat baik maka manipulasi laporan keuangan dilakukan berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen et. al., 2009). Karena aset merupakan kekayaan perusahaan, untuk menarik minat investor seharusnya tampilan total aset selalu dalam keadaan baik. Oleh karena itu stabilitas keuangan dapat diukur menggunakan rasio perubahan total asset (*ACHANGE*). Dengan menghitung selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Harto (2017) berhasil membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai *ACHANGE*, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

**H1 : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

### **2.3.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

*External pressure* merupakan tekanan yang dihadapi oleh manajemen karena harus memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga, dengan kata lain tekanan tersebut tidak berasal dari diri seorang manajer atau pemegang saham yang tercermin dari *financial stability*, *personal financial need* dan *financial target* (Iqbal dan Murtanto 2016). Salah satu sumber tekanan eksternal adalah ketika dalam rangka meningkatkan sumber pendanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, namun perusahaan kesulitan untuk memenuhi persyaratan kredit dan timbul kekhawatiran bahwa pada saat utang jatuh tempo,

perusahaan tidak sanggup untuk mengembalikannya (Skousen dkk 2008).

*External Pressure* dihitung menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total aset (*debt to assets ratio*). Menurut Kasmir (2013), perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan itu mempunyai utang yang besar dan berdampak pada risiko kerugian lebih besar. Utang yang besar pada perusahaan merupakan sumber tekanan bagi manajemen, karena risiko gagal dalam mengembalikan utang tersebut juga akan semakin tinggi. Sehingga perusahaan memerlukan laba yang tinggi untuk dapat meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya (Kasmir, 2013). Hal tersebut dapat menjadi dorongan manajemen dalam melakukan tindak manipulasi.

Sihombing dan Raharjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Raharja (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* yang diprosikan dengan *LEV* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

**H2: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

### 2.3.3 Pengaruh *Financial Targets* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

SAS No. 99 (AICPA, 2002 dalam Tiffani dan Marfuah, 2015) menjelaskan bahwa *financial target* adalah risiko karena adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan ataupun keuntungan. Hal ini berhubungan dengan teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara agen dan prinsipal, kaitannya dalam hal ini adalah keinginan manajemen untuk mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya terhadap pemenuhan keinginan prinsipal yaitu pemenuhan target finansial berupa laba. Timbulnya tekanan untuk mencapai target finansial agar mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya dan menjaga performa kinerja keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Skousen dkk (2008) mengatakan *return on total asset (ROA)* adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Oleh karena itu, *ROA* merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan tunjangan atau bonus untuk para pekerjanya.

Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widarti (2015) dan Putriasih (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *financial target* dengan proksi ROA berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Sihombing dan Raharja (2014), Arisandi dan Verawaty (2017) serta Kurnia dan Anis (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan rasio *ROA* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

**H3: *Financial target* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

#### **2.3.4 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

*Nature of industry* merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industri. Salah satu bentuk dari *nature of industry* yaitu kondisi piutang usaha dan setiap masing-masing manajer perusahaan memiliki respon yang berbeda-beda. Perusahaan yang ingin terlihat baik maka memperkecil jumlah piutang dan lebih memilih memperbanyak penerimaan kas (Sihombing and Rahardjo, 2014). Akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan persediaan (Siddiq et al., 2017). Akun tersebut memiliki kerentanan saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak ada pengendalian terkait. Selain itu kecurangan dapat terjadi ketika

persediaan menjadi usang dan perhitungan yang rumit lebih mungkin disajikan salah. Penelitian yang dilakukan oleh Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen et al. (2008), menyatakan bahwa akun persediaan dan piutang sering menjadi objek manipulasi laporan keuangan. Dengan melakukan estimasi pada akun-akun tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, seperti umur ekonomis aset.

Hasil penelitian mereka didukung oleh Sihombing (2014) dan Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh sifat industri memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari variabel pengaruh sifat industri, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan penelitian diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H4 : *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

#### **2.3.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

*Ineffective monitoring* merupakan pengawasan yang lemah menyebabkan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan dan perilaku yang menyimpang. SAS No. 99 menyatakan pengawasan yang tidak efektif oleh pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan

pelaporan keuangan dan pengendalian internal dapat memicu terjadinya *fraud*. Hal ini terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan direksi dan komisaris independen atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya (Skousen et. al., 2009). Dengan kurangnya kontrol dari pihak perusahaan menjadi kesempatan tersendiri bagi beberapa pihak untuk manipulasi data laporan keuangan.

Hasil penelitian oleh Diany (2014) dan Tiffani dan Marfuah (2015) dapat memperkuat pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari variabel *ineffective monitoring*, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis :

**H5 : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

### **2.3.6 Pengaruh *Quality of External Audit* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu kecurangan dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan kecurangan tersebut (De Angelo, 1981 dalam Siddiq et



al. 2017). Dalam penelitian ini, variabel *quality of external audit* diproksikan dengan reputasi auditor yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*. Kualitas audit eksternal ditentukan pada pemilihan kantor akuntan publik yang ditunjuk oleh perusahaan yaitu kantor akuntan publik yang merupakan anggota *Big Four* dan *Non Big Four*. Lennox dan Pittman (2010) dalam Siddiq et al. (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan jasa salah satu anggota *Big Four* maka berkemungkinan besar akan dapat mendeteksi terjadi *financial statement fraud* dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kemampuan yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6 : *Quality of external audit* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

### **2.3.7 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

*Rationalization* merupakan perilaku membenarkan diri untuk tindakan yang salah. Dalam penelitian ini *rationalization* diproksikan dengan *change in auditor*. *Change in auditor* merupakan pergantian auditor eksternal dalam sebuah perusahaan untuk mengaudit perusahaan tersebut. Dari proses audit dapat diketahui perusahaan yang melakukan kecurangan. Jika sebuah perusahaan tidak mengganti auditor terdahulu

dimungkinkan auditor tersebut paham dengan risiko dan proses bisnis perusahaan bahkan dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan. Untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan biasanya perusahaan lebih sering melakukan pergantian auditor untuk menutupi hal tersebut.

SAS No.99 (AICPA, 2002) menjelaskan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama berkemungkinan lebih dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani dan Marfuah, 2015). Oleh sebab itu, perusahaan berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor yang lama terkait kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan melakukan pergantian auditor yang bermaksud untuk penghilangan jejak (*fraud trail*) yang telah didapat oleh auditor lama. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H7 : *Change in auditors* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

### 2.3.8 Pengaruh *Change in Directors* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

*Capability* merupakan kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberi kesempatan dalam melakukan *fraud* (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017). Proksi dari *capability* dalam penelitian ini yaitu *changes in directors*. Dalam penelitian Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan bahwa indikasi kecurangan dapat terjadi apabila dilaksanakan oleh orang yang tepat serta memahami dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pergantian direksi yang dianggap lebih berkompeten dilakukan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Selain itu dari pergantian ini juga bisa dimaksudkan untuk kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya (Tessa and Harto, 2016).

Oleh karena itu perubahan direksi dimungkinkan sebagai upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang telah dilakukan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Putriasih et. al. (2016) menunjukkan bahwa *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Pardosi (2015) juga membuktikan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Tessa dan Harto (2016), Kurnia dan Anis (2017) dan Ulfah et. al. (2017)

variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil hipotesis:

**H8: *Change in directors* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**

### **2.3.9 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Pictures* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

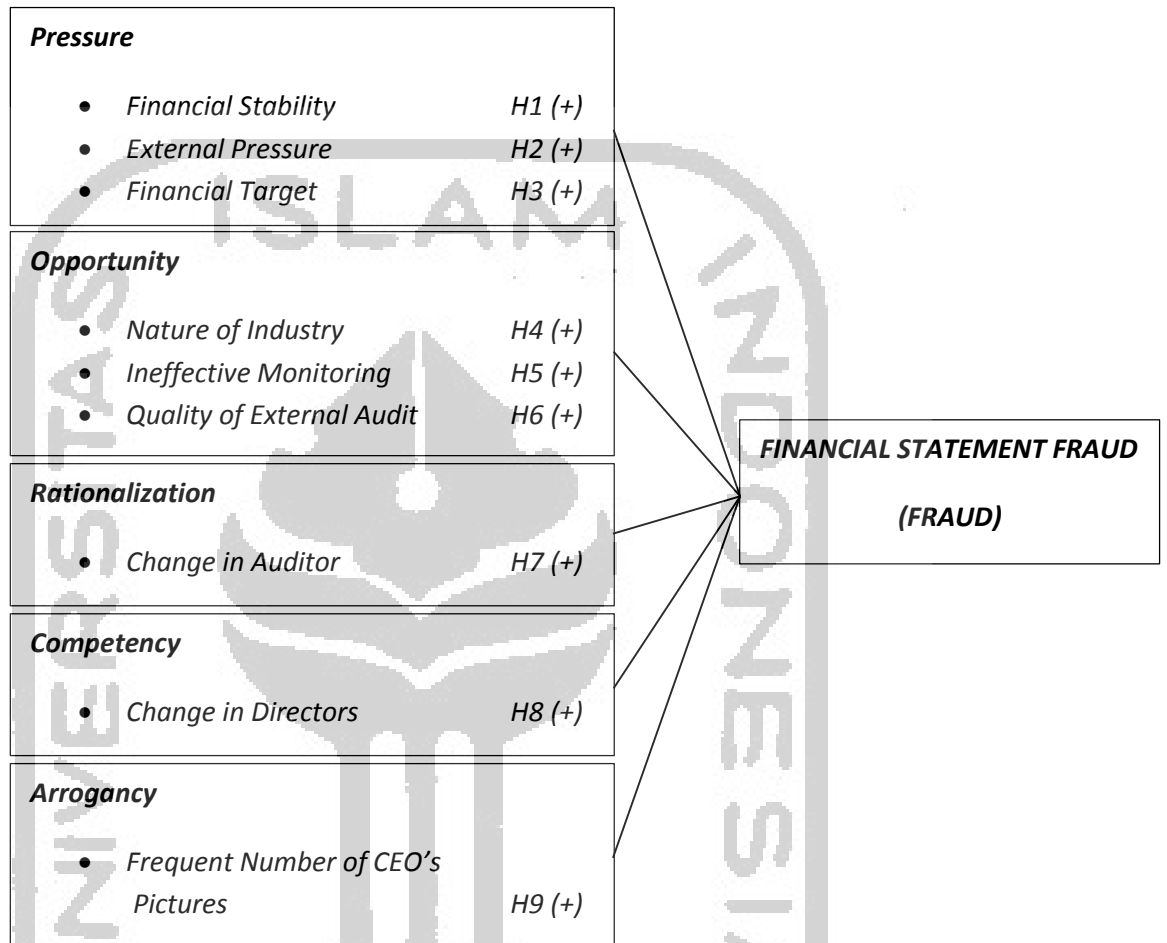
*Frequent number of CEO's picture*, jumlah penggambaran seorang *CEO* dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record CEO* yang dipaparkan secara berulang - ulang dalam laporan tahunan perusahaan (Crowe, 2011).

Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa banyaknya foto *CEO* yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki *CEO* tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu elemen dalam teori yang dikenalkan oleh Crowe (2011) yaitu arogansi. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena arogansi yang dimiliki seorang *CEO* dapat membuatnya melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki (Tessa dan Harto, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil hipotesis:

**H9: *Frequent Number of CEO's Pictures* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.**



## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
- 2) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
- 3) Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2015-2017.
- 4) Tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
- 5) Tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan 2015-2017.

## 3.2 Variabel Penelitian

### 3.2.1 Variabel Dependen

Penelitian ini mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent of financial statement*) dengan menggunakan *fraud score model* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow dkk (2009). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen dan Twedt 2009), dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$F\text{-SCORES} = \textit{Accrual Quality} + \textit{Financial Performances}$$

Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. *Accrual quality* dihitung dengan *RSST accrual*. *RSST* merupakan singkatan nama dari para peneliti yang memperkenalkan formula ini, yaitu Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna (Richardson dkk 2005). Formula ini mendefinisikan semua perubahan non kas dan non ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital (WC)*, *non current operating (NCO)*, dan *financial accrual (FIN)* serta komponen asset dan kewajiban dalam jenis akrual (Rini dan Achmad, 2012). Bentuk formula tersebut adalah sebagai berikut:



$$RSST \text{ Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

-  $WC = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$

-  $NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Invesment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$

-  $FIN = (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})$

-  $ATA = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) / 2$

\* $ATA = \text{Average Total Assets}$

*Financial performance* dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi potensi kecurangan laporan keuangan (Skousen dan Twedt 2009). *Financial performance* dapat dilihat melalui perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada *earnings before tax and interest* yang dapat dirumuskan melalui persamaan berikut:

***Financial Performance = change in receivables + change in Inventories + change in cash sales + change in earnings***

Keterangan :

$$\text{Change in Receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Change in earnings} \\ = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Asset (t)}} - \frac{\text{Earnings (t - 1)}}{\text{Average Total Asset (t - 1)}} \end{aligned}$$

Hung, D. N., Ha, H. T. V., & Binh, D. T. (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan jika nilai *fraud score model* tersebut lebih dari 1, sedangkan jika nilai *fraud score model* kurang dari 1 maka perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

### 3.2.2 Variabel Independen

#### 3.2.2.1 Financial Stability

Semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, potensi kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan juga semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan Skousen dkk (2008) menggunakan rasio perubahan total aset sebagai alat ukur *financial stability*. Rasio perubahan total aset (*ACHANGE*) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t - 1))}{Total\ Assets\ (t - 1)}$$

#### 3.2.2.2 *External Pressure*

*External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan yang dirasakan oleh manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Sumber tekanan eksternal salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan utang dan mengembalikan utang (Skousen dkk 2008). *External pressure* pada penelitian ini diukur dengan rasio *leverage (LEV)*. Rasio *leverage* dihitung dengan rumus *debt to assets ratio*, yaitu:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

#### 3.2.2.2 *Financial Target*

Dalam menjalankan tugasnya, manajer perusahaan diminta untuk menunjukkan kinerja terbaiknya dalam mencapai target yang telah direncanakan. Salah satu ukuran kinerja manajemen adalah keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bersumber dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Skousen dkk 2008). ROA sebagai proksi target keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan (Huang et al., 2016). ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 3.2.2.3 *Nature of Industry*

*Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Lingkungan ekonomi dan peraturan industri menuntut perusahaan untuk dapat melakukan penilaian secara subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan jumlah persediaan yang telah usang (Summers dan Sweeney 1998). Fokus penelitian ini adalah pada ukuran persediaan perusahaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Persediaan termasuk akun yang *liquid* sehingga rawan untuk dicuri karena mudah untuk diuangkan. Selain itu, biasanya perusahaan memiliki jumlah

persediaan yang cukup besar, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan karena akun persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca dan perhitungan laba (Ardiyani dan Utaminingsih 2015). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio perubahan total persediaan sebagai indikator dari *nature of industry* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Inventory = \frac{Inventory(t)}{Sales(t)} - \frac{Inventory(t-1)}{Sales(t-1)}$$

#### 3.2.2.4 *Ineffective Monitoring*

*Ineffective monitoring* menggambarkan suatu keadaan perusahaan dimana unit pengawas tidak berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris, direksi, dan komite audit atas proses pelaporan keuangan, serta pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No. 99 dalam Sihombing, 2014). Dewan komisaris independen dibutuhkan untuk meningkatkan keefektifan pengawasan terhadap seluruh praktik yang dilakukan manajemen. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang memenuhi persyaratan tidak terafiliasi baik dengan pemegang saham, direktur, atau komisaris lainnya, tidak bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasi, dan memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal (Effendi 2008) dalam (Iqbal dan Murtanto

2016). Oleh sebab itu, penelitian ini mengukur *effective monitoring* dengan rasio dewan komisaris independen (*BDOIT*). Rasio dewan komisaris independen (*BDOIT*) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$BDOIT = \frac{\text{Total Independent Boards}}{\text{Total Boards}}$$

#### 3.2.2.5 *Quality of External Audit*

*Quality of external audit* diproksikan dengan reputasi auditor yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*. Lennox dan Pittman (2010) dalam Siddiq et al. (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan jasa salah satu anggota *Big Four* maka berkemungkinan besar akan dapat mendeteksi terjadi *financial statement fraud* dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kemampuan yang lebih baik. Oleh karena itu, didalam penelitian ini *quality of external audit* diproksikan dengan reputasi auditor yang diukur dengan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menggunakan jasa audit KAP *BIG 4* maka diberi kode 1, dan apabila perusahaan tidak menggunakan jasa audit KAP *BIG 4* maka diberi kode 0.

#### 3.2.2.6 *Change in Auditor*

SAS No.99 (AICPA, 2002) menjelaskan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya

kecurangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama berkemungkinan lebih dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani dan Marfuah, 2015). Oleh karena itu, *change in auditor* ( $\Delta CPA$ ) diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika terdapat perubahan kantor akuntan publik maka diberi kode 1, sebaliknya jika tidak ada perubahan kantor akuntan publik maka diberi kode 0.

#### **3.2.2.7 Change in Directors**

Pergantian direksi bisa menjadi indikasi bahwa ada kepentingan dari pihak-pihak tertentu terhadap jajaran direksi sebelumnya. Wolfe dan Hermanson (2004) juga berpendapat bahwa pergantian direksi dapat menjadi salah satu upaya bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya, namun pergantian direksi juga bisa dianggap sebagai upaya dalam mengurangi efektifitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu lebih bagi manajemen untuk dapat beradaptasi dengan budaya kerja direksi yang baru. Oleh karena itu, *elemen capability* dalam teori *fraud pentagon* akan diproksikan dengan pergantian direksi (*DCHANGE*) selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika terjadi perubahan susunan direksi perusahaan maka diberi kode 1, sebaliknya jika

tidak terjadi perubahan susunan direksi maka diberi kode 0 (Sihombing, 2014).

### 3.2.2.8 Frequent Number of CEO's Pictures

*CEO* merupakan seseorang yang dipercaya untuk memimpin jajaran direksi suatu perusahaan yang sering disebut direktur utama (Nabielrafi, 2015). Banyaknya foto yang terpampang dalam laporan tahunan sebuah perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki *CEO*, sehingga *CEO* tersebut lebih ingin menunjukkan kepada semua orang tentang status dan posisi mereka (Tessa dan Harto, 2016). Berikut ini kategori jumlah foto yang ditampilkan :

**Tabel 3.1**  
**Kategori Jumlah Foto *CEO***

1	Tidak Menampilkan Foto Direksi
2	1 Sampai 4 Foto
3	5 Sampai 8 Foto
4	9 Sampai 12 Foto
5	13 Sampai 16 Foto

Hal ini sesuai dengan elemen *arrogance* yang dikemukakan oleh Crowe (2011). Oleh karena itu, elemen *arrogance* akan diproksikan dengan



*frequence number of CEO's picture* yang akan diukur dengan menghitung jumlah foto direksi yang disajikan pada laporan keuangan (Crowe, 2011).

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *website* perusahaan, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, atau sumber lainnya.

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi berganda diharuskan untuk memenuhi beberapa asumsi agar dapat digunakan atau diaplikasikan (Supriyadi, 2014:71). Hal ini dilakukan guna menghindari adanya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik digunakan untuk menunjukkan penyebaran data. Menurut Ghozali (2013), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov akan langsung memberikan keterangan normal, dan menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% apabila data terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* (Ghozali, 2013). Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$ , berarti terjadi multikolinieritas, sedangkan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2013 dalam Ghozali, 2013).

### 3.4.3 Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Hubungan antara *fraud pentagon* dengan *financial statement fraud*, diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{FRAUD} : & \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{ACHANGE} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{BDOUT} \\ & + \beta_5 \text{REC} + \beta_6 \text{AUD} + \beta_7 \text{CPA} + \beta_8 \text{DCHANGE} \\ & + \beta_9 \text{CEO's Pictures} + e \end{aligned}$$

Keterangan :

$\alpha$ .	= Konstanta
$\beta_{1-9}$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error</i>
<i>LEV</i>	= Rasio total kewajiban per total aset
<i>ACHANGE</i>	= Rasio perubahan total aset
<i>ROA</i>	= Rasio pengembalian investasi
<i>BDOIT</i>	= Dewan komisaris independen
<i>RECEIVABLE</i>	= Rasio perubahan piutang usaha
<i>AUD</i>	= Reputasi auditor
<i>CPA</i>	= Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)
<i>DCHANGE</i>	= Pergantian direksi
<i>CEO's Pictures</i>	= Jumlah profil <i>CEO</i> dalam laporan keuangan

#### 3.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika  $p\text{-value (significant- } t) < 0,05$  dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi.

Ho gagal ditolak jika  $p\text{-value (significant- } t) > 0,05$  dan koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi.

#### 3.4.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2013). Nilai *adjusted*  $R^2$  adalah nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua variasi variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2013).

#### 3.4.6 Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  berarti nilai regresi *fit* atau bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang “Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017)”. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu Tahun 2015-2017, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2015-2017. Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Penarikan Sampel**

No.	Keterangan	Tahun 2015-2017
1.	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari Tahun 2015-2017	150
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data penelitian lengkap secara konsisten pada Tahun 2015-2017	(47)
3.	Perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017	(0)
4.	Perusahaan yang berpindah sektor selama tahun pengamatan 2015-2017	(0)
5.	Jumlah sampel perusahaan	103
6.	Jumlah observasi (103 x 3 tahun)	309

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi, gambaran, maupun deskripsi dari data sampel yang telah ditentukan. Analisis statistik deskriptif dalam laporan ini sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
<i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	-2,8610012	1,2474519	0,202025206	0,5715535825
<i>Financial Stability (ACHANGE)</i>	-0,999	1,607	-0,07522	0,231892
<i>External Pressure (Lev)</i>	-225,005	1351,555	5,19939	78,483654
<i>Financial Targets (ROA)</i>	-55,048	360,941	10,90170	28,445539
<i>Nature of Industry (INV)</i>	-546,1364	92,6118	-4,994909	46,6051151
<i>Ineffective Monitoring (BDOUT)</i>	0,000	2,000	0,42789	0,203072

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2019.



Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

- Rata-rata *Financial Statement Fraud (FRAUD)* sebesar 0,202025206 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur selama tahun 2015-2017 memiliki tingkat kecurangan dalam pelaporan keuangan sebesar 20,2% dengan nilai minimum sebesar -2,8610012 yaitu perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk, nilai maksimum sebesar 1,2474519 yaitu perusahaan Hm Sampoerna Tbk, dan standar deviasi sebesar 0,5715535825 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Financial Statement Fraud (FRAUD)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,5715535825, dengan demikian penyimpangan data *Financial Statement Fraud (FRAUD)* rendah.
- Rata-rata *Financial Stability (ACHANGE)* sebesar 0,07522 yang berarti tingkat kemampuan perusahaan mengelola aset mereka sebesar 7,52% dengan nilai minimum sebesar -0,999 yaitu perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk, nilai maksimum sebesar 1,607 yaitu perusahaan Alakasa Industrindo Tbk, dan standar deviasi sebesar 0,231892 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Financial Stability (ACHANGE)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,231892, dengan demikian penyimpangan data *Financial Stability (ACHANGE)* rendah.
- Rata-rata *External Pressure (Lev)* sebesar 5,19939 yang berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang sebesar 51,9% dengan nilai minimum sebesar -225,005 yaitu perusahaan Sekawan Intipratama Tbk, nilai maksimum sebesar 1351,555 yaitu perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk, dan

- standar deviasi sebesar 78,483654 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *External Pressure (Lev)* menjauhi nilai standar deviasi sebesar 78,483654, dengan demikian penyimpangan data *External Pressure (Lev)* tinggi.
- Rata-rata *Financial Targets (ROA)* sebesar 10,90170 yang berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba adalah 109,01% dengan nilai minimum sebesar -55,048 yaitu perusahaan Intikeramik Alamasri Industri, nilai maksimum sebesar 360,941 yaitu perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk, dan standar deviasi sebesar 28,445539 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Financial Targets (ROA)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 28,445539 dengan demikian penyimpangan data *Financial Targets (ROA)* rendah.
  - Rata-rata *Nature of Industry (INV)* sebesar -4,994909 yang berarti tingkat penerimaan piutang daripada kas adalah -499,49 %, nilai minimum -546,1364 yaitu perusahaan Alumindi Light Metal Industry, nilai maksimum sebesar 92,6118 yaitu perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk, dan standar deviasi sebesar 46,6051151 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Nature of Industry (INV)* cukup menjauhi nilai standar deviasi sebesar 46,6051151 dengan demikian penyimpangan data *Nature of Industry (INV)* cukup tinggi.
  - Rata-rata *Ineffective Monitoring (BDOUT)* sebesar 0,42789 yang berarti tingkat ketidakefektifan pengawasan oleh dewan komisaris independen sebesar 42,7% dengan nilai minimum sebesar 0,000 yaitu perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia dan perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk, nilai 0,000 menunjukkan

- perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris independen, nilai maksimum sebesar 2,000 yaitu perusahaan Pan Brothers Tbk, dan standar deviasi sebesar 0,203072 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Ineffective Monitoring (BDOU)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,203072 dengan demikian penyimpangan data *Ineffective Monitoring (BDOU)* rendah.
- Rata-rata *Quality of External Audit (CPA)* sebesar 0,05, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,215 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Quality of External Audit (CPA)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,215 dengan demikian penyimpangan data *Quality of External Audit (CPA)* rendah.
  - Rata-rata *Change in Auditor (AUD)* sebesar 0,03, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,168 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Change in Auditor (AUD)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,168 dengan demikian penyimpangan data *Change in Auditor (AUD)* rendah.
  - Rata-rata *Change in Directors (DCHANGE)* sebesar 0,02, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,138 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Change in Directors (DCHANGE)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,138 dengan demikian penyimpangan data *Change in Directors (DCHANGE)* rendah.
  - Rata-rata *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)s Pictures (CEO)* sebesar 1,96, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi

sebesar 0,194 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)s Pictures (CEO)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,194 dengan demikian penyimpangan data *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)s Pictures (CEO)* rendah.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel *Quality of External Audit (CPA)***

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	98	95,1	95,1	95,1
1	5	4,9	4,9	100
Total	103	100	100	

Keterangan :

0) : Tidak menggunakan jasa audit KAP *BIG 4*.

1) : Menggunakan jasa audit KAP *BIG 4*.

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2019.

Variabel *Quality of External Audit (CPA)* yang menggunakan variabel dummy, pengujian dilakukan secara terpisah. Variabel *Quality of External Audit (CPA)* dilihat dari dua kategori termasuk dalam tidak menggunakan jasa audit KAP *BIG 4* atau menggunakan jasa audit KAP *BIG 4*. Berdasarkan tabel 4.3, perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *BIG 4* ada 5 (lima) perusahaan yaitu Arwana Citramulia Tbk, Berliana Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Trisula International Tbk, serta Prasadha Aneka Niaga Tbk, dan yang tidak

mengunakan jasa audit KAP *BIG 4* ada 98 (sembilan puluh delapan) perusahaan.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Variabel *Change in Auditor (AUD)***

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	100	97,1	97,1	97,1
1	3	2,9	2,9	100
Total	103	100	100	

Keterangan :

0) : Tidak terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP).

1) : Terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2019.

Variabel *Change in Auditor (AUD)* yang menggunakan variabel dummy, pengujian dilakukan secara terpisah. Variabel *Change in Auditor (AUD)* dilihat dari dua kategori termasuk dalam tidak terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) atau terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan tabel 4.4, perusahaan yang terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) ada 3 (tiga) perusahaan yaitu Tunas Baru Lampung Tbk, Trisula International Tbk, serta Prasadha Aneka Niaga Tbk, dan yang tidak terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik ada 100 (seratus) perusahaan.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Variabel *Change in Directors (DCHANGE)***

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	101	98	98	98
1	2	2	2	100
Total	103	100	100	

Keterangan :

- 0) : Tidak terjadi perubahan susunan direksi perusahaan.
- 1) : Terjadi perubahan susunan direksi perusahaan.

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2019.

Variabel *Change in Directors (DCHANGE)* yang menggunakan variabel dummy, pengujian dilakukan secara terpisah. Variabel *Change in Directors (DCHANGE)* dilihat dari dua kategori termasuk dalam tidak terjadi perubahan susunan direksi perusahaan atau terjadi perubahan susunan direksi perusahaan. Berdasarkan tabel 4.5 yang terjadi perubahan susunan perusahaan ada 2 (dua) perusahaan yaitu Berliana Tbk dan Tunas Baru Lampung Tbk, serta yang tidak terjadi perubahan susunan direksi perusahaan ada 101 (seratus satu) perusahaan.

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Variabel *Frequent Number of CEO's Pictures***

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menampilkan foto <i>CEO</i>	4	3,9	3,9	3,9
Menampilkan 1 (satu) sampai 4 (empat) foto <i>CEO</i>	99	96,1	96,1	100
Total	103	100	100	

Keterangan :

Variabel *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* yang menggunakan variabel dummy, pengujian dilakukan secara terpisah. Variabel *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* dilihat dari dua kategori termasuk dalam tidak menampilkan foto *CEO* atau menampilkan 1 (satu) sampai 4 (empat) foto *CEO*. Berdasarkan tabel 4.6, perusahaan yang tidak menampilkan foto *CEO* ada 4 (empat) perusahaan yaitu Colorpak Indonesia Tbk, Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Pan Brothers Tbk, serta Martina Berto Tbk, dan perusahaan yang menampilkan 1 (satu) sampai 4 (empat) foto *CEO* ada 99 (sembilan puluh sembilan) perusahaan.

## 4.3 Uji Asumsi Klasik

### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis nilai *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test***

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,158	0,05	Normalitas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas =  $0,158 > 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu



model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap tak bebas (Madalla, 2019). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika  $VIF \geq 10$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $VIF < 10$ , maka  $H_0$  diterima

Hasil uji multikoliniearitas dengan metode VIF sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF**

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
<i>ACHANGE</i>	1,099	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>Lev</i>	1,019	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>ROA</i>	1,093	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>INV</i>	1,008	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>BDOUT</i>	1,182	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>CPA</i>	3,456	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>AUD</i>	2,500	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>DCHANGE</i>	1,692	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>CEO</i>	1,159	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2019.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai  $VIF < 10$ , artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interprestasi hasil analisis regresi.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

Jika  $d\text{-hitung} < dL$  atau  $d\text{-hitung} > (4-dL)$ ,  $H_0$  ditolak, berarti ada autokorelasi

Jika  $dL > d\text{-hitung} > (4 - dL)$ ,  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi

Jika  $dL < d\text{-hitung} < dU$  atau  $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$ , maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokoelasi.

Dari hasil regresi diperoleh nilai  $D-W_{\text{statistik}}$  sebesar 1,892. Dengan  $n = 309$ ,  $k = 9$ , dan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5 %, maka nilai  $dL = 1,675$ ,  $dU = 1,863$ , sehingga  $(4-dU) = 4-1,863 = 2,137$  dan  $(4-dL) = 4-1,675 = 2,325$ .

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,863 < 1,892 < (2,137)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2019.

Ternyata nilai  $D-W_{\text{statistik}}$  sebesar 1,892 berada di daerah penerimaan  $H_0$ .

Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian ( $\sigma^2$ ) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian ( $\sigma^2$ ) variabel tak bebas ( $Y_i$ ) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas ( $X_i$ ), maka varian dari  $Y_i$  tidak sama (Insukindro, 2001). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas  $> 0,05$ , sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser***

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
<i>ACHANGE</i>	0,616	0,05	Homoskedastisitas
<i>Lev</i>	0,553	0,05	Homoskedastisitas
<i>ROA</i>	0,957	0,05	Homoskedastisitas
<i>INV</i>	0,333	0,05	Homoskedastisitas
<i>BDOUT</i>	0,769	0,05	Homoskedastisitas
<i>CPA</i>	0,301	0,05	Homoskedastisitas
<i>AUD</i>	0,885	0,05	Homoskedastisitas
<i>DCHANGE</i>	0,919	0,05	Homoskedastisitas
<i>CEO</i>	0,117	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Asumsi Klasik, 2019.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,04$ . Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.4 Uji Regresi Linier Berganda

##### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square. Hasil uji akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji *Goodness of Fit***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,329 <sup>a</sup>	,109	,082	,5477157669	1,892

a. Predictors: (Constant), CEO, Lev, INV, DCHANGE, ROA, ACHANGE, BDOUT, AUD, CPA

b. Dependent Variable: FRAUD

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) sebesar 0,082, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Financial Stability (ACHANGE)*, *External Pressure (Lev)*, *Financial Targets (ROA)*, *Nature of Industry (INV)*, *Ineffective Monitoring (BDOUT)*, *Quality of External Audit (CPA)*, *Change in Auditor (AUD)*, *Change in Directors (DCHANGE)*, dan *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* sebesar 8,2%, sedangkan sisanya sebesar 91,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

#### 4.4.2 Uji F

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability (ACHANGE)*, *External Pressure (Lev)*, *Financial Targets (ROA)*, *Nature of Industry (INV)*, *Ineffective Monitoring (BDOUT)*, *Quality of External Audit (CPA)*, *Change in Auditor (AUD)*, *Change in Directors (DCHANGE)*, dan *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* secara **simultan** terhadap terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,918	9	1,213	4,044	,000 <sup>a</sup>
	Residual	89,698	299	,300		
	Total	100,615	308			

a. Predictors: (Constant), CEO, Lev, INV, DCHANGE, ROA, ACHANGE, BDOUT, AUD, CPA

b. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2019.

Diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh secara simultan variabel *Financial Stability (ACHANGE)*, *External Pressure (Lev)*, *Financial Targets (ROA)*, *Nature of Industry (INV)*, *Ineffective Monitoring (BDOUT)*, *Quality of External Audit (CPA)*, *Change in Auditor (AUD)*, *Change in Directors (DCHANGE)*, dan *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

#### **4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini terdapat 9 variabel yaitu *Financial Stability (ACHANGE)*, *External Pressure (Lev)*, *Financial Targets (ROA)*, *Nature of Industry (INV)*, *Ineffective Monitoring (BDOUT)*, *Quality of External Audit (CPA)*, *Change in Auditor (AUD)*, *Change in Directors (DCHANGE)*, dan *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)*. Berikut ini hasil dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengujian Model Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,042	,374		2,784	,006		
	ACHANGE	,640	,141	,259	4,534	,000	,910	1,099
	Lev	,001	,000	,115	2,094	,037	,982	1,019
	ROA	,003	,001	,013	,224	,823	,915	1,093
	INV	,001	,001	,010	,191	,849	,992	1,008
	BDOUT	,320	,167	,114	1,913	,049	,846	1,182
	CPA	,187	,270	,071	,695	,487	,289	3,456
	AUD	,268	,293	,079	,913	,362	,400	2,500
	DCHANGE	,275	,294	,067	,937	,349	,591	1,692
	CEO	,377	,174	,128	2,171	,031	,863	1,159

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2019.

Berdasarkan hasil analisis di atas, model/persamaan regresi yang digunakan:

$$\begin{aligned}
 \text{FRAUD} : & 1,042 + 0,001 \text{LEV} + 0,640 \text{ACHANGE} + 0,003 \text{ROA} \\
 & + 0,320 \text{BDOUT} + 0,001 \text{REC} + 0,268 \text{AUD} + 0,187 \text{CPA} \\
 & + 0,275 \text{DCHANGE} + 0,377 \text{CEO's Pictures} + e
 \end{aligned}$$

Penjelasan dari persamaan di atas yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengujian Pengaruh *Financial Stability (ACHANGE)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

positif dan signifikan *Financial Stability (ACHANGE)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

2) Pengujian Pengaruh *External Pressure (Lev)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,037 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *External Pressure (Lev)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

3) Pengujian Pengaruh *Financial Targets (ROA)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,823 > \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Financial Targets (ROA)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

4) Pengujian Pengaruh *Nature of Industry (INV)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,849 > \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Nature of Industry (INV)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

5) Pengujian Pengaruh *Ineffective Monitoring (BDOUT)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*



Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,049 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Ineffective Monitoring (BDOUT)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

6) Pengujian Pengaruh *Quality of External Audit (CPA)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,487 > \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Quality of External Audit (CPA)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

7) Pengujian Pengaruh *Change in Auditor (AUD)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,362 > \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Change in Auditor (AUD)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

8) Pengujian Pengaruh *Change in Directors (DCHANGE)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,349 > \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Change in Directors (DCHANGE)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

9) Pengujian Pengaruh *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,031 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.



**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	B	Sig	Kesimpulan
1	<i>Financial Stability (ACHANGE)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.640	.000	Didukung
2	<i>External Pressure (Lev)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.001	.037	Didukung
3	<i>Financial Targets (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.003	.823	Tidak Didukung
4	<i>Nature of Industry (INV)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.001	.849	Tidak Didukung
5	<i>Ineffective Monitoring (BDOU)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.320	.049	Didukung
6	<i>Quality of External Audit (CPA)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.187	.487	Tidak Didukung
7	<i>Change in Auditor (AUD)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.268	.362	Tidak Didukung
8	<i>Change in Directors (DCHANGE)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.275	.349	Tidak Didukung
9	<i>Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.377	.031	Didukung

## 4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Pengaruh *Financial Stability (ACHANGE)* terhadap pendeteksian

#### *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Financial Stability (ACHANGE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Financial Stability (ACHANGE)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Harto (2016) berhasil membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai *ACHANGE*, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. *Financial stability* merupakan gambaran atau tolak ukur kondisi stabilitas perusahaan yang dilihat dari sisi keuangan. Investor, kreditor, maupun publik akan memiliki *preferensi* yang lebih terhadap perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk memiliki stabilitas keuangan yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kestabilan keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai pertumbuhan asetnya. Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas

keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, salah satu bentuk agar perusahaan terlihat baik maka manipulasi laporan keuangan dilakukan berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Karena aset merupakan kekayaan perusahaan, untuk menarik minat investor seharusnya tampilan total aset selalu dalam keadaan baik. Oleh karena itu stabilitas keuangan dapat diukur menggunakan rasio perubahan total aset (*ACHANGE*). Dengan menghitung selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya.

#### **4.5.2 Pengaruh *External Pressure (Lev)* terhadap pendeteksian *Financial***

##### ***Statement Fraud (FRAUD)***

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *External Pressure (Lev)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *External Pressure (Lev)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Sihombing & Raharjo (2014); Tiffani & Marfuah (2015); Tessa & Raharja (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan *LEV* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. *External pressure* merupakan tekanan yang dihadapi oleh manajemen karena harus memenuhi

persyaratan atau harapan dari pihak ketiga, dengan kata lain tekanan tersebut tidak berasal dari diri seorang manajer atau pemegang saham yang tercermin dari *financial stability*, *personal financial need* dan *financial target* (Iqbal & Murtanto 2016). Salah satu sumber tekanan eksternal adalah ketika dalam rangka meningkatkan sumber pendanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, namun perusahaan kesulitan untuk memenuhi persyaratan kredit dan timbul kekhawatiran bahwa pada saat utang jatuh tempo, perusahaan tidak sanggup untuk mengembalikannya (Skousen *et al.*, 2008). *External Pressure* dihitung menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total aset (*debt to assets ratio*). Menurut Kasmir (2013), perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan itu mempunyai utang yang besar dan berdampak pada risiko kerugian lebih besar. Utang yang besar pada perusahaan merupakan sumber tekanan bagi manajemen, karena risiko gagal dalam mengembalikan utang tersebut juga akan semakin tinggi. Sehingga perusahaan memerlukan laba yang tinggi untuk dapat meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya (Kasmir, 2013). Hal tersebut dapat menjadi dorongan manajemen dalam melakukan tindak manipulasi.

#### 4.5.3 Pengaruh *Financial Targets (ROA)* terhadap pendeteksian *Financial*

##### *Statement Fraud (FRAUD)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Financial Targets (ROA)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Financial Targets (ROA)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widarti (2015); Putriasih (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *financial target* dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Sihombing & Raharja (2014), Arisandi & Verawaty (2017) serta Kurnia & Anis (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. SAS No. 99 (AICPA dalam Tiffani & Marfuah, 2015) menjelaskan bahwa *financial target* adalah risiko karena adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan ataupun keuntungan. Hal ini berhubungan dengan teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara agen dan prinsipal, kaitannya dalam hal ini adalah keinginan manajemen untuk mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya terhadap pemenuhan keinginan prinsipal yaitu pemenuhan target finansial berupa laba. Timbulnya tekanan untuk mencapai

target finansial agar mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya dan menjaga performa kinerja keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Skousen *et al.*, (2008) mengatakan *Return On Total Asset (ROA)* adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Oleh karena itu, *ROA* merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan tunjangan atau bonus untuk para pekerjanya.

#### **4.5.4 Pengaruh *Nature of Industry (INV)* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud (FRAUD)***

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Nature of Industry (INV)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Nature of Industry (INV)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sihombing (2014); Siddiq dkk., (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh sifat industri memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari variabel pengaruh sifat industri, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. *Nature of industry* merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industri. Salah satu bentuk dari



*nature of industry* yaitu kondisi piutang usaha dan setiap masing-masing manajer perusahaan memiliki respon yang berbeda-beda. Perusahaan yang ingin terlihat baik maka memperkecil jumlah piutang dan lebih memilih memperbanyak penerimaan kas (Sihombing & Rahardjo, 2014). Akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan persediaan (Siddiq *et al.*, 2017). Akun tersebut memiliki kerentanan saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak ada pengendalian terkait. Selain itu kecurangan dapat terjadi ketika persediaan menjadi usang dan perhitungan yang rumit lebih mungkin disajikan salah. Penelitian yang dilakukan oleh Summers & Sweeney (Skousen *et al.*, 2008), menyatakan bahwa akun persediaan dan piutang sering menjadi objek manipulasi laporan keuangan. Dengan melakukan estimasi pada akun-akun tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, seperti umur ekonomis aset.

#### **4.5.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring (BDOUT)* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud (FRAUD)***

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring (BDOUT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Ineffective Monitoring (BDOUT)* mengalami peningkatan, maka *Financial*

*Statement Fraud (FRAUD)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian Diany (2014); Tiffani & Marfuah (2015) dapat memperkuat pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari variabel *ineffective monitoring*, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. *Ineffective monitoring* merupakan pengawasan yang lemah menyebabkan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan dan perilaku yang menyimpang. SAS No. 99 menyatakan pengawasan yang tidak efektif oleh pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan pelaporan keuangan dan pengendalian internal dapat memicu terjadinya *fraud*. Hal ini terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan direksi dan komisaris independen atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya (Skousen *et al.*, 2009). Dengan kurangnya kontrol dari pihak perusahaan menjadi kesempatan tersendiri bagi beberapa pihak untuk manipulasi data laporan keuangan.

#### **4.5.6 Pengaruh *Quality of External Audit (CPA)* terhadap pendeteksian**

##### ***Financial Statement Fraud (FRAUD)***

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Quality of External Audit (CPA)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap

*Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Quality of External Audit (CPA)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Lennox & Pittman (2010) dalam Siddiq *et al.*, (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan jasa salah satu anggota *Big Four* maka berkemungkinan besar akan dapat mendeteksi terjadi *financial statement fraud* dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kemampuan yang lebih baik. Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu kecurangan dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan kecurangan tersebut (De Angelo dalam Siddiq *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini, variabel *quality of external audit* diproksikan dengan reputasi auditor yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*.

#### **4.5.7 Pengaruh *Change in Auditor (AUD)* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud (FRAUD)***

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Change in Auditor (AUD)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Change in Auditor (AUD)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. *Rationalization* merupakan perilaku membenarkan diri untuk tindakan yang salah. Dalam penelitian ini *rationalization* diproksikan dengan *change in auditor*. *Change in auditor*

merupakan pergantian auditor eksternal dalam sebuah perusahaan untuk mengaudit perusahaan tersebut. Dari proses audit dapat diketahui perusahaan yang melakukan kecurangan. Jika sebuah perusahaan tidak mengganti auditor terdahulu dimungkinkan auditor tersebut paham dengan risiko dan proses bisnis perusahaan bahkan dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan. Untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan biasanya perusahaan lebih sering melakukan pergantian auditor untuk menutupi hal tersebut. SAS No.99 (AICPA, 2002) menjelaskan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama berkemungkinan lebih dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani & Marfuah, 2015). Oleh sebab itu, perusahaan berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor yang lama terkait kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan melakukan pergantian auditor yang bermaksud untuk penghilangan jejak (*fraud trail*) yang telah didapat oleh auditor lama.

#### **4.5.8 Pengaruh *Change in Directors (DCHANGE)* terhadap pendeteksian**

##### ***Financial Statement Fraud (FRAUD)***

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Change in Directors (DCHANGE)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap

*Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Change in Directors (DCHANGE)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Putriasih *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Pardosi (2015) juga membuktikan kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Tessa & Harto (2016), Kurnia & Anis (2017); Ulfah *et al.*, (2017) variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Capability* merupakan kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberi kesempatan dalam melakukan *fraud* (Siddiq dkk., 2017). Proksi dari *capability* dalam penelitian ini yaitu *changes in directors*. Dalam penelitian Wolfe & Hermanson (2004) mengatakan bahwa indikasi kecurangan dapat terjadi apabila dilaksanakan oleh orang yang tepat serta memahami dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pergantian direksi yang dianggap lebih berkompeten dilakukan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Selain itu dari pergantian ini juga bisa dimaksudkan untuk kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya (Tessa & Harto, 2016). Oleh karena itu perubahan direksi dimungkinkan sebagai upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang telah dilakukan perusahaan.

#### **4.5.9 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud (FRAUD)***

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Tessa & Harto (2016) menyatakan bahwa banyaknya foto *CEO* yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki *CEO* tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu elemen dalam teori yang dikenalkan oleh Crowe (2011) yaitu arogansi. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena arogansi yang dimiliki seorang *CEO* dapat membuatnya melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki (Tessa & Harto, 2016). *Frequent number of CEO's picture*, jumlah penggambaran seorang *CEO* dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record CEO* yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan (Crowe, 2011).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dari *Pressure* (Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, dan Kepemilikan Saham Orang Dalam), *Opportunity* (Ketidak Efektifan Pengawasan, Pengaruh Sifat Industri, dan Kualitas Auditor Eksternal), *Rationalization* (Pergantian Auditor), *Capability* (Pergantian Direksi), dan *Arrogance* (Jumlah Foto yang Terpampang) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Financial Stability (ACHANGE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti jika *Financial Stability (ACHANGE)* mengalami peningkatan maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa *External Pressure (Lev)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti jika *External Pressure (Lev)* mengalami peningkatan maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Financial Targets (ROA)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti jika *Financial Targets (ROA)* mengalami peningkatan maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Nature of Industry (INV)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti jika *Nature of Industry (INV)* mengalami peningkatan maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring (BDOUT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti jika *Ineffective Monitoring (BDOUT)* mengalami peningkatan maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.
6. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Quality of External Audit (CPA)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti jika *Quality of External Audit (CPA)* mengalami peningkatan maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan.
7. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Change in Auditor (AUD)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*



(*FRAUD*). Hal ini berarti jika *Change in Auditor (AUD)* mengalami peningkatan maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan.

8. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Change in Directors (DCHANGE)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti jika *Change in Directors (DCHANGE)* mengalami peningkatan maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan.
9. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti jika *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* mengalami peningkatan maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

## **5.2. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel target keuangan, variabel stabilitas keuangan, variabel tekanan eksternal, variabel ketidak efektifan pengawasan, variabel kualitas eksternal auditor, variabel pergantian auditor, variabel pergantian direksi, variabel jumlah foto yang terpampang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pengguna laporan keuangan terutama pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya bagi manajemen, perlu dijadikan perhatian karena aspek ini memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan. Selain itu bagi investor dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dan bagi kreditur sebagai bahan pertimbangan pada saat pemberian kredit kepada perusahaan tersebut.

### 5.3. Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini hanya meneliti objek perusahaan manufaktur. Untuk peneliti selanjutnya disarankan juga meneliti perusahaan GCG atau LQ-45 dan menambahkan variabel proksi dari *fraud pentagon* misalnya *political connection* dan *audit report*. Serta penelitian dilakukan dengan memilih perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* saja. Dengan langkah penelitian tersebut akan dapat memperluas variabel penelitian dan sampel penelitian serta meminimalisir tidak tepatnya dugaan *fraud* pada perusahaan yang sebenarnya tidak melakukan *fraud*. Sehingga didapatkan hasil yang lebih luas dan tepat.
2. Saran bagi perusahaan, yaitu; membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan yang membuat investor tertarik melakukan investasi dalam

rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap menurunnya *financial statement fraud* perusahaan.

3. *Financial Statement Fraud (FRAUD)*, *Financial Stability (ACHANGE)*, *External Pressure (Lev)*, *Financial Targets (ROA)*, *Nature of Industry (INV)*, *Ineffective Monitoring (BDOUT)*, *Quality of External Audit (CPA)*, *Change in Auditor (AUD)*, *Change in Directors (DCHANGE)*, dan *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* perlu diperhatikan perusahaan, karena aspek ini memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan.
4. Bagi investor; *financial statement fraud* dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Achsin, M., & Cahyaningtyas, R. I. (2015). Studi Fenomenologi Kecurangan Mahasiswa dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa: Sebuah Realita dan Pengakuan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). "Due Profesional Care in The Performance Of Work". Statement Auditing Standart No. 230. New York, NY:AICPA.

Albrecht, W. S., Albrecht, C.O., Albrecht , C.C. and Zimbelman, Mark F. (2011) *Fraud Examination 4th Edition*. Cengage Learning. Ohio USA: Mason.

American Institute of Certified Public Accountants. Statement on Auditing.(2002).<http://www.aicpa.org/research/standards/auditattest/downloadabledocuments/au-00316.pdf> (accessed April 5, 2019).

Andayani, T. D. (2010). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tesis, Universitas Diponegoro.

Annisya, M., Lindrianasari, dan Asmarani, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.

Ardiyani, S., dan Sri Utaminingsih, N. (2015). Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10.

Arisandi, Dopi., dan Verawaty. 2017. *Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Keuanan Dan Perbankan Di Indonesia*. Seminar Nasional Global Competitive Advantage. ISBN: 978-602-74335-3-3.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2002). *Report to Nations*.

[http://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE\\_Website/Content/documents/2002RttN.pdf](http://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE_Website/Content/documents/2002RttN.pdf) (accessed April 1, 2019).

Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi Ketuju)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Brennan, Niam M. dan Mary McGrath. (2007). *Financial Statement Fraud: Some Lessons srom US and European Case Studies*. *Australian Accounting Review*.

Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.

Crowe, H. (2011). *Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough*. In Horwath, Crowe LLP.

Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 28 No. 1, 17–82. Available at <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041>.

Faradila, Astri dan Ari Dewi Cahyati. (2013). "Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah." *JRAK Vol. 4 No. 1* : 57-74.

Ghozali, Imam. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Huang, S. Y., Lin, C. C., Chiu, A. A., & Yen, D. C. (2017). *Fraud detection using fraud triangle risk factors*. *Information Systems Frontiers*, 19(6), 1343-1356.

Hung, D. N., Ha, H. T. V., & Binh, D. T. (2017). *Application of F-score in predicting fraud, errors: Experimental research in Vietnam*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(2), 303–322. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v7i2.12174>

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*.

Insukindro, 2001. *Ekonomi Uang dan Bank: Teori Pengalaman di Indonesia*, Edisi Ketiga, BPFE: Yogyakarta.

Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, ISSN (E) : 2540-7589 ISSN (P) : 2460-8696.

Jensen, M. C. and Meckling, W.H. (1976). "Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics Vol. 3 No.4*.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Koroy, Tri R. (2008). "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10 No. 1* : 22-33.

Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Fraud Score Model*. *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XX*.

Lennox, C, Pittman, J. 2010. Big Five Audits and Accounting Fraud, *Contemporary Accounting Research*. Vol 27, No 1.

Maghfiroh, Nur. Komala Ardiyani, dan Syafnita. (2015). "Analisis Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, External*

*Pressure, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Prespektif Fraud." Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 16 No. 01.*

Marks, J. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral And Environmental Elements. Crowe Howarth LLP (Presentation).*

Mursalim. (2011). "Likuiditas Saham, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Vol.15 No.1* : 21-29.

Norbarani, Listiana. (2012). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi Dalam SAS No.99. Semarang: Universitas Diponegoro.*

Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 6 No. 2, 167–184.*

Priantara, Diaz. (2013). *Fraud Auditing & Investigation. Jakarta: Mitra Wacana Media.*

Putriasih, K., Ni N. T. H., & Made A. W. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol:6 No:3.*



Rae K. & Subramaniam, N. (2008). "Quality of Internal Control Procedures: Antecedents and Moderating Effect on Organizational Justice and Employee Fraud": *Managerial Auditing Journal*, vol.23(2): Retrieved from [www.emerald.com](http://www.emerald.com) on September 30, 2013.

Rahmanti, M. M., & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 2 No. 2, 1–12.

Rica Widia Pardosi, 1011031075 (2015) Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Menggunakan *Fraud Score Model* (Tahun 2010-2013). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Siddiq, Faiz Rahman, Fatchan Achyani, dan Zulfikar. (2017). "Fraud Pentagon dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*." *Seminar Nasional dan The 4<sup>th</sup> Call for Syariah Paper*.

Sihombing, K. S., dan Rahardjo, S. N. (2014). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).

Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2008). "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*. Vol. 13, No. 53-81.

Skousen, C.J. (2009). Detecting and Predicting Financial Stability: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS NO. 99. *Journal of Accounting and Auditing*. SSRN (Social Science Research Network), Vol. 13, 53-81. Skousen, C. J., & Brady J. T. (2009). Fraud Score Analysis in Emerging Markets. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 16, No. 3, 301-315.

Sukrisnadi, D. (2010). Pemakaian Ukuran F-Score dalam Kasus-Kasus Salah Saji Laporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia. Tesis, Universitas Indonesia.

Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*. Vol. 73 No.1, 131-146.

Tessa, C dan Harto Puji. (2016). "*Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia.*" *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.

Tiffani, Laila dan Marfuah. (2015). "Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan.

Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. *Journal of The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, Vol. 5 No.1, 399-418-NaN-9723.

Widarti. (2015). Pengaruh fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13 No. 2

Wolfe, D. T. & Hermanson D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. Vol 74 Issue 12.

Yesiariani, Merissa dan Isti Rahayu. (2016). "Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014." *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.

Yusof K., Mohamed. Ahmad Khair A.H, dan Jon Simon. (2015). "Fraudulent Financial Reporting : An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies." *The Macrotheme Review A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends Vol. 4 No.3*.

Zaki, N. M. (2017). *The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange. International Journal of Social Science and Economic Research* ISSN:, 2(2), 2403–2433.



LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL**

<b>No.</b>	<b>Kode saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	ABBA	Mahaka Media Tbk
4	AKRA	Akr Corporindo Tbk
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
7	AKPI	Argha Karya Prima Ind Tbk
8	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
10	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
11	ARGO	Argo Pantes Tbk
12	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
13	ASGR	Astra Graphia Tbk
14	AUTO	Astra Otoparts Tbk
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
16	BRNA	Berlina Tbk
17	ASII	Astra International Tbk
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
19	BATA	Sepatu Bata Tbk
20	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
22	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
23	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
24	BRAM	Indo Kordsa Tbk
25	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
26	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
27	VOKS	Voksel Electric Tbk
28	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia TBK
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk
31	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk

32	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
33	EKAD	Ekadharma International Tbk
34	ERTX	Eratex Djaja Tbk
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
36	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
37	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
38	GGRM	Gudang Garam Tbk
39	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
40	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
41	HMSP	Hm Sampoerna Tbk
42	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
43	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
44	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
45	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
46	INAF	Indofarma Tbk
47	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
48	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
49	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
50	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
51	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
52	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
53	JECC	Jembo Cable Company Tbk
54	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
55	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
56	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk
57	KBLI	Kmi Wire And Cable Tbk
58	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
59	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia
60	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
61	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi
62	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
63	LION	Lion Metal Works Tbk
64	LTLS	Lautan Luas Tbk
65	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
66	MERK	Merck Tbk
67	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
68	MICE	Multi Indocitra Tbk
69	MTDL	Metrodata Electronics Tbk

70	MYOR	Mayora Indah Tbk
71	NIPS	Nipress Tbk
72	PBRX	Pan Brothers Tbk
73	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
74	PYFA	Pyridam Farma Tbk
75	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
76	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corp
77	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
78	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk
79	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
80	SRSN	Indo Acidatama Tbk
81	STTP	Siantar Top Tbk
82	SKLT	Sekar Laut Tbk
83	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
84	TCID	Mandom Indonesia Tbk
85	TRIS	Trisula International Tbk
86	TRST	Trias Sentosa Tbk
87	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
88	TURI	Tunas Ridean Tbk
89	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
90	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
91	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
92	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
93	UNTR	United Tractors Tbk
94	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
95	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
96	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
97	MBTO	Martina Berto Tbk
98	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
99	MLPL	Multipolar Tbk
100	MRAT	Mustika Ratu Tbk
101	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
102	PRAS	Prima Alloy Steel Universal
103	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk



LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN F-SCORES

No.	Code	RSST			Financial Performance			F-SCORES		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AALI	0.408101	0.596894	0.660151	0.058661	0.096573	0.119545	0.466762	0.693467	0.779695
2	ADES	0.222789	0.234835	0.178449	0.0763	0.08833	0.066266	0.299089	0.323164	0.244715
3	ABBA	0.020912	0.073983	-5.6E-05	0.117304	0.095036	0.008799	0.138216	0.169019	0.008743
4	AKRA	0.161012	0.145558	0.179124	0.087816	0.072086	0.007599	0.248827	0.217644	0.186724
5	APLI	0.52506	0.638601	0.568787	0.008017	0.107553	0.034848	0.533077	0.746154	0.603635
6	AISA	0.148051	0.127454	0.091282	0.060907	0.101619	0.026463	0.208958	0.229073	0.117745
7	AKPI	0.047725	0.165645	0.121956	0.020014	0.027054	0.007873	0.067739	0.192699	0.129829
8	ALDO	-0.03676	-0.04045	0.038104	0.089797	0.088861	0.080015	0.053036	0.048409	0.118118
9	ALKA	-0.04471	0.912575	-0.44519	0.002167	0.001079	0.07242	-0.04254	0.913654	-0.37277
10	ALMI	-0.35382	-0.80876	-0.72972	0.02734	0.045618	0.001904	-0.32648	-0.76314	-0.72782
11	ARGO	-0.8412	-1.00993	-1.30509	0.092536	0.200403	-0.06978	-0.74866	-0.80952	-1.37487
12	AMFG	0.710945	0.493341	0.020269	0.113392	0.074375	0.020207	0.824337	0.567717	0.040476
13	ASGR	0.216028	0.367659	0.224056	0.201925	0.193188	0.099346	0.417953	0.560847	0.323402
14	AUTO	0.453866	0.5093	0.497533	0.030195	0.044633	0.029956	0.48406	0.553933	0.527489
15	ARNA	0.294332	0.311853	0.367138	0.071016	0.083538	0.074167	0.365348	0.395391	0.441304
16	BRNA	0.200399	0.209585	0.077996	0.001539	0.010639	-0.12783	0.201938	0.220224	-0.04983
17	ASII	0.208909	0.200386	0.206662	0.008154	0.008773	0.104739	0.217063	0.20916	0.3114

18	BAJA	-0.64093	-0.74002	-0.66848	0.012302	0.058487	-0.02232	-0.62863	-0.68153	-0.6908
19	BATA	0.42831	0.432973	0.469766	0.189541	0.081826	0.066357	0.617851	0.514798	0.536123
20	BTON	0.659248	0.627126	0.697777	0.043696	0.0456	0.052006	0.702944	0.672726	0.749783
21	BIMA	-2.86488	-1.97869	-1.88952	0.003877	0.313418	0.147795	-2.861	-1.66527	-1.74173
22	BUDI	-0.13438	0.031913	0.045158	0.018152	0.016982	0.017527	-0.11622	0.048895	0.062686
23	CLPI	0.38623	0.51462	0.611282	0.117399	0.155398	0.082234	0.503629	0.670019	0.693516
24	BRAM	0.456857	0.412115	0.55102	0.066079	0.103488	0.091182	0.522936	0.515602	0.642203
25	FAST	0.145335	0.159308	0.262467	0.059663	0.095998	0.040248	0.204999	0.255307	0.302715
26	GDST	0.365032	0.309105	0.353412	0.057789	0.038745	0.009789	0.422821	0.34785	0.363201
27	VOKS	-0.3084	-0.07863	-0.22648	0.001549	0.133039	0.116723	-0.30685	0.054413	-0.10976
28	CEKA	-0.12749	0.301358	0.338334	0.102723	0.19205	0.071475	-0.02477	0.493408	0.409809
29	CPIN	0.301119	0.385738	0.410135	0.100187	0.159638	0.084923	0.401306	0.545376	0.495058
30	DLTA	0.69863	0.736691	0.770963	0.246469	0.303442	0.210082	0.945098	1.040133	0.981045
31	DPNS	1.017579	1.035503	0.267976	0.009064	0.008319	0.005616	1.026643	1.043822	0.273591
32	DVLA	0.51844	0.504729	0.468449	0.110573	0.145567	0.146699	0.629013	0.650296	0.615148
33	EKAD	0.53023	0.93322	0.782471	0.165551	0.22195	0.118673	0.695782	1.155169	0.901144
34	ERTX	-0.08883	0.040426	-0.09955	0.115361	0.039635	-0.00997	0.026529	0.080061	-0.10952
35	ETWA	-0.23373	-0.08994	-0.36608	0.199013	0.013522	-0.12108	-0.03472	-0.07642	-0.48717
36	FASW	0.132942	0.09785	0.06464	0.064089	0.108957	0.047323	0.197031	0.206807	0.111963
37	GDYR	-0.05843	0.031848	-0.17029	0.013351	0.021033	-0.02683	-0.04508	0.052881	-0.19712
38	GGRM	0.229414	0.28168	0.301472	0.141881	0.141402	0.115817	0.371294	0.423082	0.417288
39	GJTL	0.100201	0.043337	0.018932	0.019782	0.046569	-0.00701	0.119983	0.089906	0.011925
40	HDTX	0.123954	0.088293	-0.00225	0.079268	0.105251	-0.10968	0.203222	0.193545	-0.11193
41	HMSF	0.82774	0.689192	0.388901	0.419712	0.422545	0.278347	1.247452	1.111737	0.667248
42	ICBP	0.403513	0.413444	0.429689	0.155802	0.182258	0.143074	0.559315	0.595701	0.572763
43	IGAR	0.676096	0.766734	0.76479	0.172346	0.230692	0.173442	0.848442	0.997426	0.938232

44	IKAI	-0.26243	-0.29558	-0.80393	0.058895	0.278365	-0.44269	-0.20353	-0.01721	-1.24662
45	IMAS	-0.26229	-0.20655	-0.29922	0.008402	0.008875	-0.01362	-0.25388	-0.19767	-0.31285
46	INAF	-0.18261	-0.01831	-1.37207	0.01019	0.012543	-0.08675	-0.17242	-0.00577	-1.45882
47	INAI	-0.63955	-0.60294	-0.54611	0.051278	0.044705	0.031957	-0.58827	-0.55823	-0.51416
48	INCI	0.900463	0.941995	0.880811	0.121041	0.064971	0.057611	1.021504	1.006967	0.938422
49	KICI	0.699026	0.537076	0.552282	0.023526	0.004201	0.074622	0.722552	0.541276	0.626904
50	INDF	0.202667	0.379649	0.265967	0.055826	0.08016	0.067798	0.258492	0.459809	0.333764
51	INTP	0.749362	0.794303	0.749932	0.199744	0.143501	0.06209	0.949106	0.937804	0.812022
52	JKSW	-1.71178	-1.68334	-1.68349	0.08131	0.010244	0.032274	-1.63047	-1.6731	-1.65121
53	JECC	-0.42589	-0.39092	-0.34562	0.007019	0.120933	0.066676	-0.41887	-0.26998	-0.27894
54	JPFA	0.046034	0.184227	0.285654	0.042425	0.155859	0.069643	0.088459	0.340086	0.355297
55	JPRS	0.861879	0.780388	0.674135	0.072742	0.048136	-0.03127	0.934621	0.828523	0.642865
56	KAEF	0.249392	0.067765	0.064755	0.108998	0.101751	0.054826	0.358391	0.169516	0.119581
57	KBLI	0.477433	0.529554	0.415854	0.10387	0.23075	0.147221	0.581303	0.760304	0.563075
58	KBLM	-0.07091	-0.00247	0.461445	0.032984	0.054185	0.028652	-0.03793	0.051717	0.490097
59	KBRI	0.093338	-0.02353	-0.19751	0.096073	0.061529	-0.05036	0.189411	0.038	-0.24787
60	KDSI	-0.23794	-0.13022	-0.18561	0.013987	0.054809	0.044839	-0.22396	-0.07541	-0.14077
61	KIAS	0.718613	0.727565	0.671657	0.092949	0.080282	-0.03889	0.811562	0.807847	0.632764
62	KONI	-0.52886	-0.59846	-0.59817	0.028955	0.025354	-0.02754	-0.4999	-0.5731	-0.62571
63	LION	0.517825	0.440144	0.499954	0.094319	0.084679	0.018654	0.612145	0.524823	0.518608
64	LTLS	-0.22016	-0.15801	-0.2299	0.015305	0.025896	0.031407	-0.20486	-0.13212	-0.19849
65	LMSH	0.741135	0.390847	0.674869	0.027825	0.070606	0.095124	0.768961	0.461454	0.769993
66	MERK	0.502275	0.635884	0.492994	0.285575	0.317446	0.257707	0.78785	0.95333	0.750701
67	MLBI	-0.20718	-0.18154	-0.09795	0.311907	0.589987	0.72884	0.104725	0.40845	0.630894
68	MICE	0.625038	0.469695	0.470179	0.052825	0.056411	0.120948	0.677863	0.526106	0.591127
69	MTDL	-0.07674	-0.16765	0.09295	0.133651	0.12687	0.124218	0.056911	-0.04078	0.217169

70	MYOR	0.188868	0.157392	0.210838	0.15166	0.155405	0.160057	0.340528	0.312797	0.370895
71	NIPS	-0.05218	-0.05038	0.037135	0.030315	0.056946	0.01688	-0.02186	0.006569	0.054015
72	PBRX	0.343739	0.16738	0.369307	0.030498	0.03817	0.036396	0.374237	0.20555	0.405702
73	PICO	-0.05796	-0.02096	-0.06654	0.028321	0.027667	0.029032	-0.02964	0.006704	-0.0375
74	PYFA	0.388886	0.37891	0.487658	0.027383	0.044062	0.04249	0.416269	0.422972	0.530148
75	ROTI	0.326904	0.364434	0.487178	0.156005	0.134157	0.05058	0.482909	0.498591	0.537757
76	SCCO	0.060198	-0.22185	0.494176	0.120179	0.232675	0.114699	0.180377	0.010828	0.608875
77	SIAP	-0.14897	0.609974	-0.14443	0.152934	0.066897	0.008402	0.003965	0.676871	-0.13603
78	SMGR	0.575196	0.544373	0.464328	0.161477	0.123443	0.058945	0.736673	0.667816	0.523273
79	SMSM	-0.88927	-1.86227	-1.33246	0.543868	1.608657	1.649089	-0.3454	-0.25362	0.316626
80	SRSN	0.26354	-0.02534	0.306521	0.039935	0.002935	0.03084	0.303476	-0.02241	0.337361
81	STTP	0.25102	0.258598	0.424497	0.128187	0.10405	0.12523	0.379207	0.362648	0.549727
82	SKLT	-0.02	-0.14942	0.310217	0.077257	0.066086	0.053628	0.057254	-0.08334	0.363845
83	TBLA	0.020529	-0.2685	-0.06515	0.031689	0.079023	0.099343	0.052218	-0.18948	0.03419
84	TCID	0.758229	0.729436	0.526272	0.296351	0.10394	0.108862	1.05458	0.833376	0.635133
85	TRIS	0.186317	0.019429	0.231495	0.091363	0.082634	0.0348	0.277679	0.102063	0.266295
86	TRST	0.328582	0.302888	0.316616	0.015441	0.006998	0.003789	0.344023	0.309886	0.320405
87	TSPC	0.44465	0.457676	0.491328	0.119068	0.112135	0.106502	0.563717	0.569811	0.59783
88	TURI	0.241704	0.252391	0.308342	0.082161	0.147759	0.113315	0.323865	0.400151	0.421657
89	TOTO	0.41704	0.32687	0.530976	0.170848	0.156237	0.143284	0.587888	0.483107	0.674259
90	TFCO	0.867872	0.75992	0.858538	0.00221	0.014485	0.019459	0.870082	0.774404	0.877997
91	ULTJ	0.692535	0.702352	0.800917	0.217025	0.247781	0.193338	0.90956	0.950133	0.994255
92	UNIT	0.065443	0.14262	-1.67539	0.003679	0.004268	0.007027	0.069122	0.146888	-1.66836
93	UNTR	0.34375	0.386073	0.26203	0.068729	0.107075	0.143896	0.41248	0.493149	0.405926
94	UNVR	-0.35322	-0.38021	-1.92453	0.521781	0.527896	0.855114	0.168561	0.147684	-1.06941
95	LMPI	0.06231	0.016756	0.135239	0.00858	0.01422	-0.04286	0.07089	0.030976	0.092378

96	LPIN	-2.29368	-0.9578	-0.57496	0.093733	0.287571	-0.15663	-2.19995	-0.67023	-0.73159
97	MBTO	0.449667	0.394679	0.258498	0.026558	0.017623	-0.01454	0.476224	0.412302	0.243962
98	MLIA	-0.08959	-0.13888	-0.8341	0.026527	-0.001259	0.008346	-0.06306	-0.13762	-0.82576
99	MLPL	0.001649	-0.03123	-0.31306	0.05091	0.023458	-0.08726	0.052559	-0.00778	-0.40032
100	MRAT	0.550526	0.564404	0.520136	0.004532	0.008311	-0.00276	0.555058	0.572715	0.517378
101	MYTX	-1.00227	-0.8997	-0.39962	0.167173	0.215857	-0.11915	-0.8351	-0.68385	-0.51877
102	PRAS	0.046104	-0.15811	0.034374	0.006013	0.002747	0.002768	0.052117	-0.15536	0.037142
103	PSDN	0.14083	-0.10533	-0.23095	0.053242	0.016091	0.080817	0.194071	-0.08924	-0.15014

**LAMPIRAN 3**  
**VARIABEL INDEPENDEN**

No.	Code	ACHANGE			LEV			ROA			Inventories		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AALI	0.159112	0.126148	0.029278	0.838855	0.376994	0.345211	5.464358	9.11734	11.78446	1.754215	-2.79975	0.283877
2	ADES	0.293859	0.136564	0.077151	0.989299	0.996626	0.986322	6.762611	8.301916	6.389191	-0.31546	0.223278	1.721213
3	ABBA	-0.08966	0.027759	0.078401	2.038717	1.684387	1.956527	12.309	9.375038	0.847957	-0.57038	-359.217	-0.39725

4	AKRA	0.0278	0.041282	0.06778	1.086572	0.960628	0.954414	8.662828	7.065664	0.735825	14.92326	-2.84418	0.533736
5	APLI	0.129951	0.019069	0.09921	0.392935	0.275727	0.350005	0.75465	10.65929	3.327963	-1.14363	0.948114	2.68814
6	AISA	0.229133	-0.04852	0.119705	1.284142	1.170185	1.17619	5.522968	10.42105	2.504838	-2.59408	-1.01714	0.260284
7	AKPI	0.294606	-0.05249	-0.01809	1.603134	1.33556	1.361851	1.773724	2.780323	0.794594	-5.12562	14.88816	1.46366
8	ALDO	0.025775	0.081366	0.171191	1.141304	1.042586	1.049243	8.866947	8.551714	7.416708	-0.39305	-0.70175	0.871614
9	ALKA	-0.40939	1.606667	-0.03004	1.331506	1.235827	2.93673	0.287634	0.073475	7.382593	0.93541	0.141732	-4.33048
10	ALMI	-0.31857	-0.17658	0.311783	2.873643	4.333322	5.19275	3.374861	5.05083	0.167901	-546.136	0.919937	-4.69371
11	ARGO	0.052688	-0.11013	-0.18076	-5.11583	-3.03816	-2.61635	9.022524	21.2795	-7.74765	0.018301	14.77552	0.550337
12	AMFG	0.089803	0.19495	-0.37847	0.259585	0.529449	0.643427	10.87197	6.830826	2.635943	92.61177	-6.79526	0.753082
13	ASGR	0.10821	-0.0548	0.221901	0.707717	0.47771	0.68944	19.20658	19.87881	9.032499	-5.86543	8.768421	3.557564
14	AUTO	-0.00291	0.027851	0.014473	0.413636	0.386817	0.392102	3.02387	4.40281	2.974255	0.559639	-0.31934	0.748749
15	ARNA	0.136283	0.072182	0.006377	0.599122	0.627714	0.549771	6.675664	8.072592	7.393198	2.311948	-5.77999	-0.61819
16	BRNA	0.364818	0.111319	-0.03304	1.199243	1.031109	1.361302	0.133294	1.011035	-13.0018	-6.193	-2.16354	0.077979
17	ASII	0.039851	0.066902	0.129045	0.939692	0.87165	0.891178	0.799804	0.849821	9.875324	1.016004	-1.72882	-0.61247
18	BAJA	-0.02663	-0.06831	0.129295	4.869546	4.00057	4.618703	1.247097	6.063407	-2.10448	4.2832	2.305262	1.843645
19	BATA	0.026284	0.007046	0.032418	0.453357	0.444379	0.418465	18.71141	8.153974	6.530902	5.38593	5.636264	0.795859
20	BTON	0.051436	-0.03182	0.013938	0.228108	0.235186	0.196118	4.261779	4.633651	5.169086	1.74526	-6.03777	0.109791
21	BIMA	-0.04325	-0.09036	0.021168	-1.49283	-1.94718	-1.99469	0.396754	32.98182	14.62602	-1.55635	0.685017	-0.36796
22	BUDI	0.318521	-0.09462	-0.03195	1.954942	1.516611	1.405737	1.596012	1.786714	1.781686	-8.8156	-5.75474	0.757885
23	CLPI	0.030551	0	-0.0111	0.439136	0.323718	0.249897	11.56596	15.53653	8.271821	-1.04581	-1.74699	0.652576
24	BRAM	0.115656	-0.11585	0.081796	0.595302	0.497186	0.428712	6.265319	11.02679	8.773513	-0.64858	2.25939	0.887918
25	FAST	0.06839	0.041105	0.073616	1.072384	1.107421	1.091893	5.775933	9.410312	3.886869	0.525168	-2.37507	-0.22791
26	GDST	-0.126	-0.01546	0.103785	0.471804	0.511327	0.546323	6.195109	3.904666	0.933153	-1.81856	2.860648	1.008974
27	VOKS	-0.01136	0.194444	0.149981	2.014296	1.493425	1.591953	0.155769	12.22611	10.91113	0.162685	0.088053	-3.76028
28	CEKA	0.15705	0.003322	-0.12015	1.321989	0.60596	0.50107	9.575213	19.17328	7.635532	-1.72764	-1.58516	-1.33292
29	CPIN	0.183223	0.021833	-0.03285	0.965136	0.709725	0.607344	9.243005	15.79322	8.636477	-7.69342	0.366784	3.381846

30	DLTA	0.046751	0.07603	0.118957	0.222099	0.183157	0.185101	24.09638	29.27217	19.89141	-0.04815	0.098849	0.370812
31	DPNS	0.11327	0.140515	-0.8076	0.137536	0.124837	0.137583	0.85971	0.782842	1.73575	-1.26278	-5.92795	0.859382
32	DVLA	0.11327	0.140515	0.027229	0.413717	0.418483	0.434716	10.49483	13.66004	14.4755	0.834485	-0.35877	0.088594
33	EKAD	-0.05265	0.738925	0.141306	0.334736	0.186661	0.187018	17.01523	17.47951	11.13279	31.26359	-0.97111	1.446229
34	ERTX	0.349022	-0.10403	0.141553	2.092358	1.632782	2.026567	10.04408	4.192922	-0.93518	-0.49408	-2.04139	2.586169
35	ETWA	0.037238	-0.12658	-0.0757	16.58824	162.1845	-10.1881	19.54361	1.449434	-12.6062	11.88362	-1.22434	-0.19451
36	FASW	0.253115	0.170052	0.106046	1.859977	1.71755	1.898501	5.761626	10.10313	4.505398	-10.8355	-378.822	2.742029
37	GDYR	0.120534	-0.11697	0.121034	1.15053	1.005081	1.417419	1.263314	2.233514	-2.53114	0.088112	-4.78433	0.856545
38	GGRM	0.090772	-0.01084	-0.00031	0.670847	0.591125	0.573738	13.5977	14.21764	11.5835	-0.38221	0.399766	0.209594
39	GJTL	0.091418	0.025844	0.057158	2.246022	2.197198	2.441907	1.895365	4.598297	-0.68168	-7.61956	-1.38998	0.751734
40	HDTX	0.155547	-0.02339	-0.07535	2.494628	3.025212	4.575167	7.393087	10.65147	-11.4155	-2.41679	1.682966	-1.26641
41	HMSP	0.339319	0.118323	0.094865	0.187239	0.243841	0.503659	36.65451	40.01914	26.62883	-0.69184	-0.06682	-0.87481
42	ICBP	0.066254	0.061301	0.103736	0.620844	0.562198	0.559682	15.09616	17.69941	13.63505	1.781438	-2.48508	-0.32075
43	IGAR	0.097289	0.162657	0.13276	0.236652	0.175832	0.171466	16.47045	21.45565	16.32796	-0.57519	0.163162	-0.09115
44	IKAI	-0.24782	0.010466	-0.32755	4.650095	1.766908	1.10559	6.858218	27.6869	-55.0483	-0.81057	0.280248	-1.51889
45	IMAS	0.059202	0.055499	0.035709	2.712202	2.820274	3.155391	0.81671	0.86418	-1.33879	-2.17277	-1.73797	1.132869
46	INAF	0.228596	-0.03294	-0.67754	1.587626	1.399681	1.879329	0.92423	1.2757	-17.7898	-2.04122	0.978723	0.699084
47	INAI	0.482543	-0.04614	0.038329	4.546883	4.189708	3.907034	4.29345	4.578608	3.136741	0.518918	-0.04516	0.271324
48	INCI	0.145635	0.413764	0.218012	0.100584	0.109235	0.122986	11.33675	5.546563	5.244986	1.364067	-2.30482	-1.48232
49	KICI	0.383334	0.037816	0.090941	0.43332	0.570711	0.559858	2.025674	0.416148	7.163882	2.455199	0.979964	2.027995
50	INDF	0.068568	0.006515	-0.04529	1.129595	0.870092	0.919839	5.403465	7.990092	6.940583	13.4327	-2.50512	0.90246
51	INTP	-0.04316	0.090896	-0.08945	0.158067	0.153484	0.13787	20.42491	13.75224	6.513993	-0.70291	1.360808	0.005181
52	JKSW	-0.12435	0.131819	-0.13977	-1.60218	-1.6184	-1.59689	8.70665	0.9642	3.499249	1.083484	0.070655	0.9154
53	JECC	0.278583	0.135412	0.072901	2.693927	2.374616	2.398101	0.625412	11.37346	6.441032	1.022628	-0.43135	1.229327
54	JPFA	0.090845	0.0689	0.102159	1.808565	1.053889	1.111011	4.065843	15.08356	6.641576	-5.85782	0.946718	1.302422
55	JPRS	-0.02076	-0.07434	0.135069	0.092661	0.139858	0.27444	7.350557	5.006855	-2.94175	0.389387	0.526237	-0.12136

56	KAEF	0.090304	0.326378	0.323923	0.737946	1.030707	1.343708	10.44844	8.923239	4.811944	-0.91151	-1.3825	1.233445
57	KBLI	0.160354	0.156676	0.544123	0.510471	0.4163	0.586585	9.669352	21.51226	12.12816	-0.81691	-1.47999	6.156643
58	KBLM	0.010327	-0.05235	0.841703	1.207218	0.99308	0.489017	3.281397	5.568053	2.210159	-9.60174	-5.42914	-0.44988
59	KBRI	0.120537	-0.13647	-0.0374	1.793133	2.014918	2.533429	9.088755	6.638802	-5.13393	-0.59704	-1.83687	-0.82166
60	KDSI	0.236213	-0.02544	0.103519	2.106434	1.721097	1.777149	1.26498	5.552703	4.273543	-9.16344	0.453837	1.417577
61	KIAS	-0.09698	-0.05421	-0.10754	0.171441	0.223443	0.240001	9.794148	8.258255	-4.1237	-1.53458	6.266233	0.140011
62	KONI	0.081056	-0.10502	0.007012	3.930716	5.776624	7.090004	2.786092	2.685144	-2.74622	78.57267	-8.5632	-0.23702
63	LION	0.065367	0.019677	0.004892	0.406176	0.457307	0.424088	9.142696	8.38628	1.860787	1.508758	2.793962	0.440264
64	LTLS	0.155241	0.070526	-0.01174	2.329997	2.370045	2.112782	1.427634	2.504303	3.159412	0.114143	-31.2563	0.268932
65	LMSH	-0.04383	-0.00469	0.225609	0.189797	0.387944	0.289269	2.845653	7.077466	8.638692	-0.78998	9.650976	-29.7117
66	MERK	-0.1046	0.110251	0.229424	0.354992	0.276763	0.434758	30.2255	30.16835	23.36623	1.046911	-8.10554	4.323743
67	MLBI	-0.05836	0.130228	0.057123	1.74091	1.772273	1.357091	32.15703	55.59982	70.91493	-4.25325	-0.20301	-6.20599
68	MICE	0.146563	0.069017	0.060316	0.304039	0.412439	0.421147	4.944834	5.459046	11.75094	-2.00301	-0.15963	-0.01504
69	MTDL	0.276354	-0.06431	0.305445	1.25726	1.095941	0.939906	11.91818	13.12301	10.9686	-0.57918	-5.09055	-1.78163
70	MYOR	0.102186	0.094138	0.201874	1.183618	1.062553	1.028168	14.46298	14.87195	14.66148	2.376427	-0.74212	1.132981
71	NIPS	0.282442	0.009727	0.214482	1.5414	1.110131	1.15797	2.697646	5.667227	1.538967	0.291706	-1.55732	0.334889
72	PBRX	0.424115	-0.01714	0.38247	1.051551	1.282137	1.529155	2.595689	3.850254	3.136124	-0.9892	-0.69869	-0.9019
73	PICO	-0.03326	0.000155	0.188745	1.45168	1.337607	1.575188	2.880711	2.766545	2.672724	0.752392	0.470614	0.252847
74	PYFA	-0.07401	0.001107	0.024249	0.5802	0.5834	0.503543	2.847729	4.404574	4.199083	6.204078	28.12341	-0.48486
75	ROTI	0.262929	0.034946	0.627896	1.277025	1.023661	0.616809	13.9766	13.18922	4.082552	-0.35185	-1.0786	-0.75861
76	SCCO	0.070735	0.131059	1.001588	0.922415	1.007452	0.469387	11.62094	21.91949	8.600123	1.618884	-3.47511	-1.80677
77	SIAP	0.478562	0.830421	-0.54461	10.48022	-225.005	-20.8329	12.82218	5.006924	-5.08263	-1.05408	-0.88911	3.050698
78	SMGR	0.11186	0.159195	-0.107098	0.390379	0.446534	0.608575	15.33537	11.49667	5.609374	-98.9459	3.706467	1.051405
79	SMSM	-0.77298	0.060542	0.075042	0.541476	0.427001	0.336485	146.9787	156.2742	159.1533	-139.933	-0.40985	0.442433
80	SRSN	0.23897	0.004843	0.131529	0.688053	0.783716	0.610598	3.608426	0.292622	2.90612	-1.36228	3.682476	0.463465
81	STTP	0.129022	0.180379	0.033813	0.902806	0.999475	0.732506	12.08631	9.610044	12.31822	0.321179	1.991526	-0.809



82	SKLT	0.137332	0.01957	0.654874	1.480259	0.918751	0.961742	7.259401	6.545277	4.301695	-0.9371	-0.93526	-3.3711
83	TBLA	0.266818	0.188319	0.271245	2.225239	2.68262	2.582308	2.835204	7.276155	8.87445	1.465887	-5.2448	0.689644
84	TCID	0.123493	0.046804	-0.15548	0.214141	0.225411	0.276368	28.00648	10.16156	11.88838	30.54231	-2.94522	-0.78972
85	TRIS	0.096287	0.020488	-0.02125	0.74463	0.845503	0.64257	8.734979	8.180504	3.517408	-0.83196	0.904021	0.480184
86	TRST	0.029459	-0.02543	0.018616	0.715634	0.702894	0.688317	1.52197	0.708895	0.375468	7.236156	1.072287	-0.06423
87	TSPC	0.123732	0.040356	0.137121	0.449049	0.420802	0.447235	11.25126	10.99601	10.00807	-1.72889	-0.74641	-1.67868
88	TURI	0.100606	0.147767	0.091651	0.83251	0.763529	0.749865	7.840609	13.82481	10.85585	-0.49832	-1.39944	0.49198
89	TOTO	0.203351	0.002248	0.156017	0.635582	0.693998	0.590607	15.64122	15.60614	13.36148	-2.78752	1.096786	1.047671
90	TFCO	0.090996	-0.1189	0.102842	0.103877	0.105166	0.109674	0.211749	1.546354	1.855184	0.421099	-1.84241	-0.27075
91	ULTJ	0.213539	0.126182	0.233	0.265411	0.214937	0.18015	19.7931	23.38997	17.50703	-0.11214	-0.28021	-0.59888
92	UNIT	0.044953	-0.05007	-0.99903	0.895425	0.774074	0.753753	0.360664	0.437732	360.9414	-0.19039	0.094838	18.59761
93	UNTR	0.023608	0.036876	0.285521	0.572354	0.501368	0.730452	6.793679	10.51711	12.79162	1.175016	-1.74256	-0.12991
94	UNVR	0.101485	0.064574	-0.69106	2.258498	2.559689	2.654552	49.77443	51.18859	181.1513	0.277256	-0.03389	-1.07416
95	LMPI	-0.01953	-0.01686	0.070319	0.976745	0.985352	1.004586	0.866732	1.434363	-4.14584	0.248847	0.802244	36.86153
96	LPIN	0.067259	1.026171	0.149194	8.688467	8.261324	1351.551	9.074157	21.47595	-14.6451	0.155498	0.431709	-0.22062
97	MBTO	0.047654	0.060524	0.105364	0.494424	0.610151	0.835348	2.594086	1.711924	-1.38455	-0.53942	17.13511	1.673287
98	MLIA	-0.01238	-0.02035	-0.25701	5.39017	3.788035	3.812438	2.6693	0.127235	0.979122	-7.25859	2.648816	5.145297
99	MLPL	-0.00282	0.034451	-0.02773	1.55074	1.575978	1.995311	5.098109	2.306804	-8.85093	-1.29234	-15.7744	-11.1102
100	MRAT	-0.0034	-0.02441	0.025567	0.31845	0.308728	0.357067	0.453841	0.841728	-0.27264	-5.48539	1.028037	-226.971
101	MYTX	-0.04751	-0.10429	0.986002	-4.42356	-2.75114	-2.76847	17.13401	22.84213	-8.95729	-2.3583	0.002903	-4.84969
102	PRAS	0.190324	-0.11392	0.136305	1.125754	1.303698	1.158625	0.5529	0.292504	0.259751	-6.7116	-0.67101	2.434427
103	PSDN	-0.00085	0.026796	0.084702	0.912928	1.332611	1.908741	5.32496	1.58864	7.767084	5.408478	9.186315	-0.45564

البيانات المالية

No.	Code	BDOUT			Quality of External Audit			Change in Auditor			Change in Director			CEO Picture's		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	AALI	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
2	ADES	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
3	ABBA	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
4	AKRA	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
5	APLI	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
6	AISA	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
7	AKPI	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
8	ALDO	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
9	ALKA	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
10	ALMI	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
11	ARGO	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
12	AMFG	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
13	ASGR	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
14	AUTO	0.375	0.375	0.375	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
15	ARNA	0.500	0.500	0.500	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	2
16	BRNA	0.400	0.400	0.400	1	1	1	0	0	0	1	1	1	2	2	2
17	ASII	0.364	0.364	0.364	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
18	BAJA	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
19	BATA	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
20	BTON	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
21	BIMA	0.667	0.667	0.667	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
22	BUDI	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2

23	CLPI	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
24	BRAM	0.800	0.800	0.800	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
25	FAST	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
26	GDST	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
27	VOKS	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
28	CEKA	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
29	CPIN	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
30	DLTA	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
31	DPNS	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
32	DVLA	0.429	0.429	0.429	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
33	EKAD	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
34	ERTX	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
35	ETWA	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
36	FASW	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
37	GDYR	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
38	GGRM	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
39	GJTL	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
40	HDTX	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
41	HMSP	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
42	ICBP	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
43	IGAR	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
44	IKAI	1.000	1.000	1.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
45	IMAS	0.429	0.429	0.429	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
46	INAF	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
47	INAI	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
48	INCI	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2

49	KICI	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
50	INDF	0.375	0.375	0.375	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
51	INTP	0.429	0.429	0.429	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
52	JKSW	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
53	JECC	0.667	0.667	0.667	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
54	JPFA	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
55	JPRS	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
56	KAEF	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
57	KBLI	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
58	KBLM	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
59	KBRI	0.000	0.000	0.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
60	KDSI	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
61	KIAS	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
62	KONI	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
63	LION	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
64	LTLS	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
65	LMSH	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
66	MERK	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
67	MLBI	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
68	MICE	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
69	MTDL	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
70	MYOR	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
71	NIPS	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
72	PBRX	2.000	2.000	2.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
73	PICO	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
74	PYFA	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2

75	ROTI	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
76	SCCO	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
77	SIAP	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
78	SMGR	0.286	0.286	0.286	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
79	SMSM	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
80	SRSN	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
81	STTP	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
82	SKLT	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
83	TBLA	0.500	0.500	0.500	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
84	TCID	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
85	TRIS	0.333	0.333	0.333	1	1	1	1	1	1	1	0	0	2	2	2
86	TRST	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
87	TSPC	0.600	0.600	0.600	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
88	TURI	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
89	TOTO	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
90	TFCO	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
91	ULTJ	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
92	UNIT	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
93	UNTR	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
94	UNVR	0.800	0.800	0.800	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
95	LMPI	0.500	0.500	0.500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
96	LPIN	0.000	0.000	0.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
97	MBTO	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
98	MLIA	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
99	MLPL	0.400	0.400	0.400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
100	MRAT	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2

101	MYTX	0.333	0.333	0.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
102	PRAS	0.667	0.667	0.667	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
103	PSDN	0.333	0.333	0.333	1	1	1	1	1	1	0	0	0	2	2	2



## Lampiran 4

### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	309	-2,86100	1,2474519	,20202521	,5715535825
ACHANGE	309	-,999	1,607	,07522	,231892
Lev	309	-225,005	1351,555	5,19939	78,483654
ROA	309	-55,048	360,941	10,90170	28,445539
INV	309	-546,1364	92,6118	-4,994909	46,6051151
BDOUT	309	,000	2,000	,42789	,203072

**Statistik Deskriptif Variabel *Quality of External Audit (CPA)***

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	98	95,1	95,1	95,1
1	5	4,9	4,9	100
Total	103	100	100	

**Statistik Deskriptif Variabel *Change in Auditor (AUD)***

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	100	97,1	97,1	97,1
1	3	2,9	2,9	100
Total	103	100	100	



**Statistik Deskriptif Variabel *Change in Auditor (AUD)***

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	100	97,1	97,1	97,1
1	3	2,9	2,9	100
Total	103	100	100	

**Statistik Deskriptif Variabel *Change in Directors (DCHANGE)***

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	101	98	98	98
1	2	2	2	100
Total	103	100	100	

**Statistik Deskriptif Variabel *Frequent Number of CEO's Pictures***

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	4	3,9	3,9	3,9
2	99	96,1	96,1	100
Total	103	100	100	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## Lampiran 5

### Hasil Uji Normalitas

#### NPar Tests

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		309
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0323625
	Std. Deviation	,45599644
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,033
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 6

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Regression

##### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CEO, Lev, INV, DCHANGE, ROA, ACHANGE, BDOUT, <sup>a</sup> AUD, CPA		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS\_RES

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,152 <sup>a</sup>	,023	-,006	,62842771

a. Predictors: (Constant), CEO, Lev, INV, DCHANGE, ROA, ACHANGE, BDOUT, AUD, CPA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,796	9	,311	,787	,629 <sup>a</sup>
	Residual	118,081	299	,395		
	Total	120,878	308			

a. Predictors: (Constant), CEO, Lev, INV, DCHANGE, ROA, ACHANGE, BDOUT, AUD, CPA

b. Dependent Variable: ABS\_RES

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,241	,429		-,563	,574
	ACHANGE	,081	,162	,030	,502	,616
	Lev	,000	,000	-,034	-,593	,553
	ROA	-7,0E-005	,001	-,003	-,053	,957
	INV	,001	,001	,056	,970	,333
	BDOUT	,056	,192	,018	,294	,769
	CPA	-,320	,309	-,110	-1,036	,301
	AUD	,049	,336	,013	,145	,885
	DCHANGE	-,034	,337	-,008	-,102	,919
	CEO	,313	,199	,097	1,573	,117

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 7

### Hasil Regresi Linier Berganda

#### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CEO, Lev, INV, DCHANGE, ROA, ACHANGE, BDOUT, <sup>a</sup> AUD, CPA		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: FRAUD

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,329 <sup>a</sup>	,109	,082	,5477157669	1,892

a. Predictors: (Constant), CEO, Lev, INV, DCHANGE, ROA, ACHANGE, BDOUT, AUD, CPA

b. Dependent Variable: FRAUD

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,918	9	1,213	4,044	,000 <sup>a</sup>
	Residual	89,698	299	,300		
	Total	100,615	308			

a. Predictors: (Constant), CEO, Lev, INV, DCHANGE, ROA, ACHANGE, BDOU, AUD, CPA

b. Dependent Variable: FRAUD

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,042	,374		2,784	,006		
	ACHANGE	,640	,141	,259	4,534	,000	,910	1,099
	Lev	,001	,000	,115	2,094	,037	,982	1,019
	ROA	,003	,001	,013	,224	,823	,915	1,093
	INV	,001	,001	,010	,191	,849	,992	1,008
	BDOU	,320	,167	,114	1,913	,049	,846	1,182
	CPA	,187	,270	,071	,695	,487	,289	3,456
	AUD	,268	,293	,079	,913	,362	,400	2,500
	DCHANGE	,275	,294	,067	,937	,349	,591	1,692
	CEO	,377	,174	,128	2,171	,031	,863	1,159

a. Dependent Variable: FRAUD

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,74897099	1,20815599	,202025206	,1882736117	309
Std. Predicted Value	-5,051	5,344	,000	1,000	309
Standard Error of Predicted Value	,033	,537	,070	,069	309
Adjusted Predicted Value	-1,1642029	1,26188183	,206130765	,1941286327	309
Residual	-2,9091682	,886714160	,000000000	,5396540974	309
Std. Residual	-5,311	1,619	,000	,985	309
Stud. Residual	-5,342	1,625	-,004	1,000	309
Deleted Residual	-2,9424014	,893613279	-,00410556	,5595103303	309
Stud. Deleted Residual	-5,607	1,630	-,007	1,011	309
Mahal. Distance	,119	294,627	8,971	25,749	309
Cook's Distance	,000	,786	,004	,045	309
Centered Leverage Value	,000	,957	,029	,084	309

a. Dependent Variable: FRAUD